

# TABLOID Sinar Tani

Edisi 9 - 15 November 2022

No. 3966

Tahun LII



Scan to visit our website : [www.tabloidsinartani.com](http://www.tabloidsinartani.com)

P E R T A N I A N I N D O N E S I A B A R U

e-mail : [sintani@cbn.net.id](mailto:sintani@cbn.net.id)  
[redaksi@tabloidsinartani.com](mailto:redaksi@tabloidsinartani.com)

Hotline/SMS : 087881605773  
TERBIT SETIAP HARI RABU

Harga Tabloid Cetak : Rp 13.500  
E-paper : Rp 1.500

4 SL IPDMIP, Membuka Mata Petani Lima Puluh Kota

7 Cuan Berlipat dari Budidaya Alpukat

## Agen Pembaharu Perdesaan

Dapatkan E-paper Tabloid Sinar Tani dengan mendownload aplikasi Sinar Tani - Wikitani



Info Berlangganan SMS/WA : 0813 1757 5066

**FMC** An Agronomical Nutrient Company

## Padi Sehat, Hasilnya Mantap

fmcindonesia fmc.indonesia www.fmc.com

## Tatapan Kearifan Lokal Berubah, Sukarela Berbagi dengan Petani Mungkinkah?

**P**4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya) mulai dikumandangkan pada tahun 1992, jadi sekarang sudah berumur 30 tahun. Lembaga perdesaan yang muncul dari masyarakat petani itu, seperti halnya KTNA (Kontak Tani dan Nelayan Andalan) mengacu pada kearifan lokal, bahwa semangat berbagi pengalaman dan keberhasilan di pedesaan masih kuat sehingga petani yang berhasil mau berbagi pengalaman secara sukarela dengan petani lain tanpa pamrih.

Setelah melihat, mengetahui, merasakan, mengalami dan melaksanakan, petani akan meniru dari petani lain yang berhasil. P4S diharapkan memfasilitasi keinginan petani tersebut secara ikhlas dan sukarela. Pertanian itu spesifik lokasi sesuai agroekologi setempat, oleh karena itu keberadaan P4S juga harus menyebar, dekat dengan petani, dan mengerti kebutuhan petani setempat. P4S dibangun oleh petani, dioperasikan oleh petani, untuk kepentingan dan kesejahteraan petani.

Ketika P4S dibahas kembali dalam pertemuan di Bali baru-baru ini, semangat membentuk P4S luar biasa. Kementerian Pertanian sudah mempunyai konsep yang jelas tentang bangun kelembagaan P4S, dukungan peraturan dan hukum, program sampai dengan anggarannya. Organisasi Forum Komunikasi P4S sudah terbentuk dengan susunan pengurus di setiap daerah dan dalam waktu singkat sudah menyusun program kerja yang rinci sampai dengan beberapa tahun ke depan. Rencananya cukup ambisius, setiap Kabupaten/Kota akan mempunyai P4S dalam waktu dekat.

Walaupun demikian, P4S adalah lembaga yang muncul "Dari dan Untuk Petani" sehingga masyarakat petani setempat harus berperan banyak dalam pembentukan P4S. Forum Komunikasi dan pemerintah menjadi fasilitator pembentukan P4S.

Perubahan kondisi sosial terus terjadi, sendi budaya dan kearifan lokal seperti gotong royong dan berbagi dengan sukarela sedikit demi sedikit mengalami perubahan sehingga demi keberlanjutannya P4S perlu menyesuaikan. P4S akan berubah dinamis sesuai dengan perkembangan pelaku bisnis dan kehidupan sosial perdesaan.

Dosis bantuan pemerintah harus terukur dan berdasar prioritas. Besaran dan sasaran yang tidak tepat bisa berakibat sebaliknya, bukan menumbuhkan kemandirian dan keswadayaan tetapi memupuk ketergantungan.

Kondisi P4S di daerah sangat beragam. Di daerah yang sudah maju P4S harus didorong menjadi entitas bisnis dan membangun kerjasama antara pelaku utama dengan para petani untuk menarik gerbong petani menuju ke taraf bisnis yang lebih maju.

Pelatihan menjadi upaya untuk memenuhi persyaratan kualitas dan kuantitas sesuai yang diminta pasar. Pelatihan terkait dengan pemasaran. Sebaliknya di daerah yang masih belum berkembang, P4S dan penyuluhan konvensional memerlukan dukungan kuat dari pemerintah. P4S merupakan upaya peningkatan Sumberdaya Manusia (SDM) Pertanian yang selangkah lebih maju, karena petani lebih aktif mencari informasi dan pelatihan yang mereka butuhkan.

Sangat pantas apabila P4S mendapat penguatan dan dukungan pemerintah, agar menjadi lembaga yang mandiri dan berlangsung berkelanjutan. Semoga semua ini bisa menjadi kenyataan.



## Mahasiswa, Yuk Kembangkan Mekanisasi Pertanian

**S**aat kuliah umum di Universitas Brawijaya, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengajak para mahasiswa untuk mengembangkan sektor pertanian Indonesia melalui teknologi dan mekanisasi sebagai jalan meningkatnya produktivitas menuju pertanian modern.

Orang-orang intelektual yang paling pertama di depan menjawab berbagai tantangan yang ada. Paling tidak sebagian kecil beban negara bisa kita selesaikan. Saya yakin orang pintar bisa manage dirinya, kehidupannya, lingkungan dan waktunya.

Sektor pertanian merupakan solusi pasti bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini terbukti setelah Indonesia mampu melalui tantangan pandemi dan krisis ekonomi dunia secara baik dan terukur. Karena itu, SYL juga berharap, pertanian adalah sektor penyelamat bagi jutaan orang dalam mendapatkan lapangan kerja.

Saya selalu mengatakan bahwa solusi dari tantangan ini adalah pertanian, kenapa? karena pertanian adalah makanan semua orang di dunia serta lapangan kerja yang paling siap untuk menghadapi tantangan besar global.

Bagi saya, mahasiswa adalah garda terdepan dalam melakukan berbagai perubahan. Pertanian adalah sektor yang paling siap dalam menyambut perubahan tersebut. Pertanian tumbuh meyakinkan baik pada sisi produktivitas maupun ekspor.

Maukah kita saling melengkapi, kita bilang jangan impor karena rakyat bisa tanam padi sendiri. Mahasiswa bantu yuk agar petani kita lebih sejahtera. Kita tidak boleh hanya iseng, semua harus dengan kerja keras, dengan kebersamaan, ketulusan dan keikhlasan. InsyaAllah pasti terlaksana.

Sebagaimana diketahui, pertanian Indonesia tumbuh meyakinkan dengan produktivitas beras di atas rata-rata. Selama Pandemi Covid-19, sektor pertanian menjadi bantalan perekonomian nasional. PDB Triwulan II 2020 tumbuh 16,24 persen, nilai ekspor 2021 mencapai Rp 625,04 triliun meningkat 38,69 persen dibandingkan tahun 2020 dan daya beli petani juga membaik, dimana NTP terus meningkat, bahkan Januari-Maret 2022 di atas 108.

Hal ini yang membuat FAO dan IRRI memberi penghargaan khusus terhadap sistem ketahanan pangan Indonesia yang mampu mewujudkan swasembada. Kita sudah 3 tahun tidak impor beras dan kita diberi penghargaan oleh FAO dan IRRI.

Sekarang kita menghadapi dunia yang tidak lagi baik baik saja. Besok kita akan menghadapi krisis, krisis energi, keuangan global dan ini menjadi tantangan bagi kita. Tantangan itu pasti ada tetapi kita percaya diri dan harus optimis, tinggal seperti apa kita jalani secara bersama.

Bagi yang ingin menyampaikan pertanyaan kepada Menteri Pertanian bisa melalui SMS ke: **087881605773** atau email ke: **sintani@cbn.net.id** atau **redaksi@tabloidsinartani.com** Jangan lupa sertakan nama dan alamat anda.

Saring Tani

Bung Kontak



*Selamat Jalan bu Retno...*

Semoga baktimu kepada dunia pertanian dan masyarakat tani menjadi jalan menuju surga-Nya.

Kami keluarga besar Tabloid Sinar Tani turut berduka cita



Desain Cover: Saptyan Edi K.  
Ilustrasi Cover: Saptyan Edi K.

**Pemimpin Umum/Penanggung Jawab :** Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Perusahaan :** Ir. Mulyono Machmur, MS; **Pemimpin Redaksi :** Yulianto; **Redaktur Pelaksana :** Yulianto; **Redaktur :** Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi :** Julian Ahmad; Nattasya; Iqbal; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden :** Ibnu Abas (Kaltara), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat); **Layoutman :** Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter:** Rori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi:** Hamdani; **Pengembangan Bisnis :** Iqbal Husein, SE; Indri; Echa Sinaga, Dewi Ratnawati; **Keuangan:** Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan :** Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi:** Saptyan Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari  
**Penerbit: PT. Duta Karya Swasta; Komisaris Utama:** Soedjai Kartasasmita; **Komisaris:** DR. Ir. A. H. Rahadian, M.Si; Ir. Achmad Saubari Prasodjo  
**Direktur Utama:** DR. Ir. Memed Gunawan; **Direktur:** Ir. Mulyono Machmur, MS  
**Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan:** Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205  
**Email:** sintani@cbn.net.id, redaksi@tabloidsinartani.com; **Izin Terbit** No. 208/SK/Menpen/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak:** Laksus Pangkopkamtibda Jaya No. Kep. 023/PK/IC/7; **Harga:** Rp. 13.500 per edisi; **Tarif Iklan:** FC Rp. 8000/mmk, BW Rp. 7.000/mmk; **Pembayaran:** Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413, BNI'46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN:** 0852-8586;  
**Percetakan:** PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika

# Budidaya Pertanaman Campuran

Keterbatasan luas lahan dan masih rendahnya produktivitas komoditas pertanian menyebabkan usahatani menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, sistem budidaya pertanaman campuran menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan produksi pertanian tanpa memperluas lahan budidaya. Seiring kemajuan teknologi, model budidaya pertanaman campuran banyak mendapat perhatian.

Sistem budidaya pertanaman campuran (*polyculture* atau *multicropping*) adalah kegiatan budidaya pertanaman dengan dua atau lebih jenis tanaman pada satu areal lahan yang sama secara bersamaan, hampir bersamaan atau bergiliran.

Budidaya pertanaman campuran sudah dikenal dan diterapkan sejak jaman dulu. Secara umum, teknik budidaya ini dapat memberikan banyak manfaat, antara lain: memaksimalkan penggunaan dan produktivitas lahan, menghemat tenaga kerja dan biaya untuk pengolahan tanah.

Budidaya pertanaman campuran atau menanam banyak jenis tanaman dapat diterapkan pada jenis tanaman apa saja. Yang paling penting semua tanaman yang dibudidayakan saling menguntungkan atau setidaknya tidak saling merugikan karena pada satu lahan ditanami tanaman yang berbeda-beda.

## Jenis Multicrop

Sistem budidaya pertanaman campuran terdiri dari beberapa jenis. Ada yang disebut dengan *tumpang sari* yang melibatkan dua atau lebih jenis tanaman pada satu areal lahan dalam waktu yang bersamaan atau hampir bersamaan. *Tumpang Sari* yang banyak dijumpai adalah penanaman dalam waktu yang hampir bersamaan. Tanaman yang umum digunakan pada metode *tumpang sari* adalah jenis tanaman dengan teknis penanaman yang sama, seperti jagung dengan



kedelai atau jagung dengan kacang tanah. Oleh karena itu, *Tumpang Sari* dikenal juga dengan sebutan *double-cropping*.

Kemudian ada *tumpang gilir*, dengan pengaturan waktu tanam dan panen. Metode *tumpang gilir* meningkatkan intensitas tanam dan memberikan hasil panen yang lebih beragam dalam satu musim tanam. Penanaman meningkat dari satu kali tanam menjadi dua kali tanam atau empat kali tanam dalam setahun. Jumlah penanaman ditentukan oleh

jenis tanaman dan umur panen. Kombinasi tanaman yang umum dipakai untuk *Tumpang Gilir* antara lain: jagung dan kedelai, jagung dan kacang panjang, jagung dan kacang tanah, jagung dan kacang hijau.

Terdapat dua jenis *tumpang gilir*, yaitu *relay cropping* dan *sequential cropping*. Pada *relay cropping*, tanaman kedua ditanam menjelang panen tanaman pertama. Contoh: tanaman jagung ditanam pada awal musim hujan, sementara kacang tanah atau

kacang hijau ditanam beberapa minggu sebelum panen jagung. Sedangkan *Sequential cropping* adalah budidaya penanaman dua atau lebih jenis tanam pada satu lahan tanah, dimana tanaman ditanam secara bergiliran atau berurutan. Artinya, setelah satu jenis tanaman dipanen, barulah ditanam jenis tanaman yang lain. Dalam satu musim tanam, petani hanya mengelola satu jenis tanaman.

Jenis *multicropping* lainnya adalah *tumpang sela* atau *Sisip* adalah metode budidaya penanaman dengan menyisipkan satu atau beberapa jenis tanaman selain tanaman pokok dengan jarak tanam dan larikan yang teratur pada satu bidang lahan. Sistem budidaya ini biasanya dilakukan pada areal tanaman perkebunan atau tanaman kehutanan, sewaktu tanaman pokok masih kecil atau belum produktif. Model budidaya *tumpang sela* bisa membantu untuk mendukung pendapatan petani sambil menunggu tanaman pokok berproduksi, menjadi alternatif pendapatan ketika harga jual produksi tanaman pokok jatuh, atau menjadi penambah pendapatan petani disamping penerimaan dari penjualan produksi tanaman pokok.

Sebagai tanaman pokok antara lain: karet, kelapa sawit, cengkeh, lada, kopi, sementara sebagai tanaman sela adalah tanaman yang tidak tinggi dan berumur pendek, seperti jagung, kedelai, nanas, pisang, umbi-umbian, sayuran pendek (kubis, sawi, wortel, kacang tanah, buncis, kacang panjang, terong, dan sebagainya).

Penulis : **Ricky Feryadi**

Penyuluh  
Pertanian Pusat,  
Pusat Penyuluhan  
Pertanian  
(Pusluhtan)



Sampaikan Pendapat, Kritik, Saran dan Dukungan Anda tentang Pembangunan Pertanian melalui WA, SMS ke: 087881605773 atau email ke: [sintani@cbn.net.id](mailto:sintani@cbn.net.id)  
Jangan lupa sertakan nama dan alamat Anda. SMS terpilih akan dimuat pada WA atau SMS Cangkul.



Tabloid Sinar Rabu menyelenggarakan webinar P4S: Dari Petani Untuk Petani pada Rabu (30/10). Menurut saya dalam pengembangan P4S ada beberapa hal yang perlu dikaji ulang lagi, termasuk unsur keterlibatan pendukung. Misalnya, Pemda kadang belum paham betul P4S. Untuk itu, keterlibatan unsur pendukung sangat penting. Bukan hanya Pemda, tapi juga perguruan tinggi. Di Jawa Barat, ada perguruan tinggi, ITB, IPB dan Unpad.

Keterlibatan pendukung sangat penting. Selain itu, pendukung dari aspek swasta, termasuk BUMN dan pengusaha bidang pertanian belum dilibatkan.

Selain itu, proses pembelajaran yang tepat untuk P4S akan sangat berbeda pembelajaran antara di Balai Pelatihan dan P4S, sehingga harus betul-betul dikemas. Dengan demikian tidak ada kerancuan widyaiswara saat mengajar di balai dan P4S. Begitu juga soal penataan kelas P4S, baik yang utama, aditama dan madya. Bagaimana

perbedaan yang madya dan utama, apakah perbedaan pada kapasitas kelas, prasarana atau kapasitas pelatihan dan luas prakteknya? Ini perlu kelihatan jelas. Untuk itu harus dibenahi. Bagaimana memformulasikan membangun antara P4S satu dengan yang lain agar saling berkontribusi, sehingga terjaring komunitasnya. **(Duddy R Dewayana).**

Innalillahi wa inna illaihi rojiun,  
Turut berduka cita yang mendalam atas berpulangannya

Sahabat Kita Ibu Dr . Hj. Retno Sri Hartati Mulyandari. Keluarga yang ditinggalkan semoga Allah karuniakan keikhlasan dan ketabahan. Bu Retno adalah sosok mulia yang berhati sangat baik kepada siapapun tanpa membeda bedakan, selama kami mengenal dan berinteraksi. Mugi almarhumah kaswargan jati ing panggenan ingkang paling mulyo wonten ing ngarasanipun Gusti Allah SWT.

Sugeng tindak Bu Retno ...  
Aamiin Yaa Robbal Alaamiin. **(Sidi Asmono)**

## SL IPDMIP

# Membuka Mata Petani Lima Puluh Kota



Sekolah Lapang dalam program IPDMIP, petani mendapatkan pengalaman berharga dalam teknologi pertanian. Bahkan Forum Antar Petani melalui penyuluhan kian diperkuat agar pertanian dari wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota bisa Berjaya.

Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat menjadi salah satu Kabupaten yang mendapatkan fokus *Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program* (IPDMIP). Koordinator IPDMIP Kabupaten Lima Puluh Kota, Sesvil mengatakan di daerah binaannya sudah ada 67 desa (nagari) dari 7 Kecamatan dan 10 Daerah Irigasi yang mendapatkan teknis IPDMIP hingga tahun 2022 ini.

Kegiatan utama dalam program IPDMIP di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Sekolah Lapang (SL) yang dilakukan sejak tahun 2020. "Awalnya dilakukan pengenalan SL dulu untuk petani, materi penyuluhan dan teknologi pun masih diserahkan kepada petani. Misalnya petani ingin belajar jarwo, kita fasilitasi oleh penyuluh pendamping," tuturnya.

Dari pembelajaran pada SL 2020, petani yang menerapkan jarwo 2:1 nyatanya berhasil meningkatkan produktivitas dan produksi sampai 30 persen. Karena itu, pada awal musim tanam tahun 2021 SL mulai menerapkan inovasi teknologi pertanaman berupa jarwo 2:1.

Kegiatan SL IPDMIP di Kabupaten Lima Puluh Kota disambut antusias masyarakat tani. Terbukti, jumlah peserta di



setiap kelas Sekolah Lapang diikuti dengan baik. Untuk kegiatan SL, sebagai kegiatan inti, pada tahun 2022 direncanakan dilakukan pada 83 kelompok tani, 48 kelompok tani pada Musim Tanam satu dan 35 kelompok pada musim tanam dua, dengan jumlah petani peserta 2.075 orang.

"Tahun ini, Kabupaten Lima Puluh Kota juga melakukan SL budidaya jagung dengan total luas demplot 5 Ha yang menyebar

di 5 desa lokasi IPDMIP. Teknologi unggulan yang diadopsi adalah Jarwo Sisip menuju Indeks Pertanaman (IP) 400," sebutnya.

Adapun materi yang dibahas selama Sekolah Lapang IPDMIP diantaranya penggunaan perangkat uji tanah sawah. Seluruh peserta menunjukkan semangat yang tinggi dalam mempelajari teknik menggunakan perangkat uji tanah yang diperkenalkan dan cara menganalisa hasil pengujiannya.

Materi lain yang juga diberikan kepada petani dalam SL IPDMIP antara lain cara seleksi benih padi dan pembuatan pupuk kompos, termasuk pengetahuan pemanfaatan alat dan mesin pertanian (alsintan) untuk mendukung pertanian. Rata-rata produktivitas di masing-masing SL sekarang sudah mencapai

## Daerah Irigasi Target IPDMIP 2022

No	Daerah Irigasi	Kecamatan
1	DI Titian Ampera	Akabiluru
2	DI Batang Lampasi	Payakumbuh
3	DI Tanjung Batauiik,	Guguak
4	DI Batang Liki	Suliki
5	DI Batang Sianipan	Harau
6	DI Batang Mungo	Harau
7	DI Batang Tabik	Luak
8	DI Banda Baliak Sariak	Lareh Sago Halaban
9	DI Lurah Bukik	Lareh Sago Halaban
10	DI Batang Coran	Lareh Sago Halaban

6-8 ton/ha setelah petani menerapkanteknologijarwo super dan pendampingan teknologi lainnya. Padahal sebelumnya hanya 3-4 ton/ha.

Di saat hampir bersamaan, tepat di akhir tahun 2020, Sesvil menuturkan tim IPDMIP mulai menerapkan kunjungan antar desa dan demo alsintan untuk petani binaan IPDMIP. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan di tahun 2021 antar desa per wilayah Daerah Irigasi (DI). Khusus untuk tahun 2022, Sesvil mengungkapkan pihaknya membagi kunjungan antar desa per klaster, sehingga petani mendapatkan pengalaman yang lebih intensif.

### Pelatihan Literasi Keuangan

Selain pelatihan teknis budidaya, Sesvil mengungkapkan, Ketua atau Pengurus Kelompok Tani

beserta istri atau suami di kawasan IPDMIP juga diberikan Pelatihan Literasi dan Edukasi Keuangan (PLEK). Selain itu, petani juga diberikan materi berupa sosialisasi tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Asuransi Usaha Tanaman Padi. "Pelatihan ini diikuti 105 pasangan suami istri dari utusan kelompok tani di seluruh Kabupaten Lima Puluh Kota," katanya.

Pelatihan literasi dan edukasi keuangan bagi Ketua kelompok tani ini menggunakan pendekatan keluarga sebagai tim. Jadi ketua kelompok tani/penyuluh swadaya yang menjadi peserta pelatihan adalah suami - istri. "Selama ini, soal pengelolaan usaha tani ini, petani kita lemah jika berhubungan dengan pencatatan biaya dan penjualan usaha taninya," ujarnya.

Sesvil melihat, pelatihan ini sangat bermanfaat bagi petani. Sebab, Rumah Tangga Petani (RTP) dilatih dalam pengelolaan keuangan usaha tani padi dan pengelolaan keuangan usaha rumah tangga. Dengan demikian, petani bisa mengetahui laba rugi usaha tani. Misalnya, petani dapat menghitung cara menekan biaya atau meningkatkan efektifitas serta efisiensi imput teknologi serta tenaga kerja dalam menjalankan usaha tani padi.

Salah satu contohnya, SL mengajak petani lebih banyak menggunakan pupuk kompos untuk membantu meningkatkan kesuburan tanah sawah. Paling sederhana menurut Sesvil adalah bagaimana petani diajak tidak lagi membakar jerami, tetapi mengolahnya menjadi kompos. Selain itu juga dengan menggunakan pestisida nabati ataupun zat perangsang tumbuh nabati. "Dengan bimbingan fasilitator, petani dapat menyusun langkah kerja guna menaikkan pendapatan dari usaha tani padi yang sedang dijalani," katanya.

Tak berhenti hingga SL, kegiatan IPDMIP di Lima Puluh Kota juga menerapkan kunjungan antar desa melalui Forum Berbagi Pengalaman Antar Petani. Proses pembelajaran sesama petani ini, menurut Sesvil, termasuk perluasan jangkauan penyuluhan kepada petani. "Ini merupakan rangkaian pelaksanaan SL. Pada akhir pelaksanaan nantinya dilakukan pertemuan berbagi pengalaman antarpetani, yang lazim juga dikenal dengan Farmer Field Day (FFD)," katanya.

Adapun metode yang digunakan adalah berbagi pengalaman keberhasilan yang dicapai petani setelah menerapkan teknologi yang diperoleh selama mengikuti SL. Peserta dari perwakilan Poktan Luak Joki, Nagari Andaleh, Kecamatan Luak, Yuliwirman mengakui bahwa kegiatan Forum Berbagi Pengalaman Antar Petani ini sangat bermanfaat bagi petani dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman. **Sesvil/Gsh/IPDMIP**

# Perpres CPP Terbit, Atur 11 Komoditas Pangan

Pemerintah telah mengesahkan Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 125 Tahun 2022, tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah. Peraturan yang ditandatangani Presiden RI, Joko Widodo tanggal 24 Oktober 2022 tersebut bertujuan untuk mengatur jenis, jumlah, penyelenggaraan, serta penugasan dan pendanaan terkait Cadangan Pangan Pemerintah (CPP).



Perpres Penyelenggaraan CPP ini mengatur pengelolaan 11 pangan pokok tertentu yang meliputi beras, jagung, kedelai, bawang, cabai, daging unggas, telur unggas, daging ruminansia, gula konsumsi, minyak goreng, dan ikan. Penyelenggaraan CPP tersebut dilakukan secara bertahap, pada tahap awal akan difokuskan pada komoditas beras, jagung, dan kedelai.

Sembilan dari sebelas komoditas yang ditetapkan sebagai CPP merupakan komoditas strategis yang kini dikelola Badan Pangan Nasional (National Food Agency/NFA) sesuai Perpres Nomor 66 Tahun 2021. Ada penambahan dua komoditas strategis, yaitu minyak goreng dan ikan. Selain sebelas komoditas tersebut Presiden juga dapat menetapkan jenis Pangan Pokok Tertentu lainnya sebagai CPP.

Kepala Badan Pangan Nasional Arief Prasetyo Adi, melalui keterangannya, Kamis, (27/10), mengatakan, pihaknya menyambut baik pengesahan Perpres CPP ini. "Peraturan ini menjadi landasan bagi penguatan tata kelola dan ekosistem pangan nasional," katanya.

Untuk itu, ia menegaskan, NFA akan mengawal eksekusi

dan implementasi Perpres ini secara komprehensif dan detail. Dari mulai penyimpanan, pemeliharaan, pemerataan stok antar wilayah, dan pelepasan stok. "Perpres CPP ini wujud hadirnya negara melindungi ekosistem pangan dari hulu hingga hilir, dengan memberi kepastian harga di tingkat produsen (petani, peternak, dan nelayan) supaya tetap memproduksi dan kepastian harga di tingkat konsumen," ungkapnya.

Dengan memiliki cadangan pangan yang kuat, Arief berharap pemerintah bisa melakukan intervensi mengatasi kekurangan pangan dan gejolak harga, serta antisipasi kondisi *unpredictable*. "CPP dapat dioptimalkan menanggulangi kebutuhan pangan apabila terjadi bencana alam, bencana sosial, dan kedaruratan lainnya, serta bantuan pangan luar negeri," ujarnya.

Berdasarkan peraturan tersebut, Arief mengatakan, NFA berperan sebagai penyelenggara CPP dengan menetapkan jumlah setiap komoditas berdasarkan hasil rapat koordinasi tingkat menteri/kepala lembaga. Penetapan dengan mempertimbangkan produksi nasional, kondisi kedaruratan dan rawan pangan, kondisi fluktuasi harga, perjanjian

kerja sama bantuan pangan internasional, dan angka kecukupan gizi yang dianjurkan.

"Penetapan jumlah CPP dilakukan paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun. Selain itu, NFA juga berperan menetapkan standar mutu masing-masing komoditas tersebut, target sasaran penyaluran, dan target pengadaan CPP," ujarnya.

### NFA Siapkan Aturan Teknis

Untuk memastikan penyelenggaraan sesuai tata kelola pemerintahan yang baik, Arief menjelaskan, dalam waktu dekat NFA akan merumuskan aturan teknis dari berbagai aspek, termasuk terkait pendanaan. Pihaknya tengah berkoordinasi secara intensif bersama Kementerian Keuangan, Kementerian BUMN, Himbara, dan BUMN pangan untuk membahas

teknis pendanaan pengadaan CPP. "Kami juga akan menyiapkan aturan teknis terkait skema pengadaannya. Pendanaan CPP bersumber dari APBN dan/atau sumber lain yang sah dan tidak mengikat," ujarnya.

Dari sisi Pengadaan, CPP akan dipenuhi melalui pembelian produksi dalam negeri, termasuk pembelian stok BULOG dan BUMN Pangan dengan mengacu kepada Harga Acuan Pembelian (HAP) atau Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang ditetapkan NFA. Jika harga komoditas di bawah HAP atau HPP, maka pembelian mengacu pada HAP dan HPP.

"Jika sebaliknya akan diberikan fleksibilitas harga dengan jangka waktu tertentu. Hal ini sebagai bentuk keberpihakan pemerintah terhadap petani, peternak, nelayan, dan konsumen," katanya.

Dalam penyelenggaraan CPP, NFA akan mengoptimalkan peran BULOG dan BUMN yang bergerak di bidang pangan, serta berkoordinasi dengan swasta dan asosiasi dalam penatakelolaan pangan nasional yang komprehensif. Khusus penyelenggaraan CPP tahap pertama meliputi beras, jagung, dan kedelai, pemerintah menugaskan BULOG.

"Melalui Perpres ini, BULOG juga dapat menyalurkan CPP kepada masyarakat berpendapatan rendah untuk beras, industri pakan ternak untuk jagung, pengrajin tahu dan tempe untuk kedelai, dan kebutuhan lainnya sesuai penugasan," ungkapnya. Sebagai percepatan, Arief menegaskan, pihaknya terus memperkuat koordinasi dengan berbagai stakeholder pangan agar aturan teknis dapat segera disiapkan.

Echa/Yul

## Bulog Tunggu Regulasi Turunan

Perum BULOG menyambut baik terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 125 tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah yang ditandatangani Presiden Jokowi pada 24 Oktober 2022. Direktur Supply Chain dan Pelayanan Publik Perum BULOG Mokhammad Suyamto mengatakan, pihaknya sudah menerima dan menyambut baik Perpres tentang penugasan penyelenggaraan cadangan pangan pemerintah kepada BULOG ini.

Dalam Perpres ini terdapat 11 pangan pokok yang menjadi perhatian pemerintah dalam menjaga ketersediaan pasokan dan stabilisasi harganya. Tahap pertama penyelenggaraan CPP meliputi tiga jenis pangan pokok yakni beras, jagung, dan kedelai. Ketiga pangan pokok tersebut

diserahkan kepada BULOG dalam penyelenggaraannya. "Untuk penyelenggaraan CPP tahap berikutnya akan ditetapkan Kepala Badan Pangan Nasional," ujarnya.

Perpres ini juga menjelaskan soal kebijakan dari hulu ke hilir dalam pengelolaan pangan. Dari mulai menjamin harga dan pasar bagi petani, menjaga ketersediaan pasokan bagi produsen berbahan baku pangan, penyimpanan sejumlah stok untuk cadangan dan penyaluran untuk pemanfaatan cadangan.

"Meski Perpres ini sudah menjelaskan penyelenggaraan CPP melalui pengadaan, pengelolaan dan penyalurannya, namun perlu ditindaklanjuti dengan peraturan-peraturan turunan untuk menjadi dasar operasional bagi penugasan kepada BULOG," tambah Suyamto. Yul



PT Clarexindo Makmur Sejahtera

**INNALILLAH WA INNA ILAIHI ROJI'UN**

Direksi dan Karyawan  
PT Agra Intan Makmur Sejahtera dan PT Clarexindo Makmur Sejahtera  
mengucapkan Duka Cita yang mendalam atas berpulanginya

**DR. IR. RETNO SRI HARTATI MULYANDARI, M.Si**  
Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura

Terima kasih atas jasa dan dedikasinya bagi pertanian hortikultura Indonesia.

Semoga Almarhumah diterima Allah Subhanahu Wa Ta'ala, diterima amal ibadahnya.  
Bagi keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan dan kekuatan lahir & bathin, Amien.

**PUPUK ORGANIK CAIR**

**EM4**<sup>TM</sup>  
EFFECTIVE MICROORGANISMS 4

HEMAT BIAYA  
PANEN BERLIPAT  
GANDA

TEKNOLOGI FERMENTASI  
BAHAN ORGANIK BERMANFAAT UNTUK:

- Memperbaiki sifat biologis, fisik dan kimia tanah.
- Meningkatkan produksi tanaman dan menjaga kestabilan produksi
- Memfermentasikan bahan organik tanah dan mempercepat dekomposisi.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang berwawasan lingkungan.
- Meningkatkan keragaman mikroba yang menguntungkan di dalam tanah.
- Meningkatkan ketersediaan nutrisi dan senyawa organik dalam tanah.
- Meningkatkan Fixasi Nitrogen/Bintil akar.
- Dapat mengurangi kebutuhan pupuk kimia dan pestisida.
- Dapat digunakan untuk semua jenis tanaman dan tanah.
- Pembuatan pestisida organik
- Pembuatan kompos bokashi.

L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

**Kadar Hara Pupuk**  
C organik = 27,05 % ; pH = 3,90 ;  
N = 0,07 % ; P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> = 3,22 ppm;  
K<sub>2</sub>O = 7675,0 ppm; Ca = 1676,25;  
Mg = 597,0 ppm; B < 20 ppm;  
Cu < 0,01 ppm; Mn = 3,29 ppm;  
Fe = 5,54 ppm; Zn = 1,90 ppm;

**Mikroba:**  
Lactobacillus = 8,7 x 10<sup>5</sup> sel/ml;  
Pelarut Fosfat = 7,5 x 10<sup>6</sup> sel/ml;  
Yeast/Khamir = 8,5 x 10<sup>6</sup> sel/ml;

Diproduksi dan Dipasarkan  
PT. SONGGOLANGIT PERSADA

**KANTOR PEMASARAN :**  
JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766  
E-mail : agoes\_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com  
JAWA TENGAH : Telp & Fax : (0293) 326593 E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com  
JAWA TIMUR : Telp & Fax : (031) 7405203 E-mail : slpjatim@em4-indonesia.com  
BALI : Telp & Fax : (0361) 8424066 E-mail : slpbali@em4-indonesia.com

**Web: www.em4-indonesia.com**  
**Email : bokashiok@yahoo.com**

ADVANCED TECHNOLOGY TOWARDS NATURE FARMING

## AGRITIPS

### Ini Manfaat Gula Semut

**A**da berbagai macam jenis gula yang dapat dikonsumsi, salah satunya yaitu gula semut. Pembuatan gula semut menggunakan bahan dasar nira dari pohon kelapa atau pohon aren (enau).

Meskipun berbentuk gula, nyatanya gula semut memiliki kadar glikemik gula semut lebih rendah. Karenanya untuk mencegah diabetes, penggunaan gula semut ini patut dipertimbangkan.

Riset Food and Nutrition Research Institute menyebut kandungan fitonutrien seperti flavonoid, antosianin dan polifenol dalam gula semut sangat penting untuk menjaga kesehatan jantung. Fungsi fitonutrien pada gula semut menurunkan kadar kolesterol jahat dan mengurangi inflamasi.

Gula semut juga mengandung kalsium yang memiliki banyak manfaat di antaranya menjaga sendi, otot dan tulang serta mengurangi risiko Osteoporosis.

Inulin yang terkandung dalam gula semut sangat baik untuk menjaga kesehatan



pencernaan. Selain itu, inulin juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Inulin juga membantu mencegah dan mempercepat penyembuhan diare.

Gula semut mengandung banyak magnesium yang dibutuhkan tubuh. Magnesium membantu menjaga fungsi saraf dan otot, memelihara otot jantung dan kekuatan tulang.

Meski memiliki kadar kalium yang lebih tinggi dan dianggap lebih sehat daripada gula biasa, bukan berarti Anda boleh mengonsumsi gula aren secara berlebihan. Hal ini karena gula aren juga mengandung fruktosa dan sukrosa yang tinggi sehingga tetap dapat meningkatkan kadar gula darah bila dikonsumsi terlalu banyak.



# Pekarangan untuk Pangan dan Uang

Mendukung ketahanan pangan nasional dan mencegah krisis pangan global, konsep pemanfaatan pekarangan di pedesaan maupun di perkotaan dengan memberdayakan potensi lokal kembali digaungkan. Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih daripada itu bisa meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing.

Presiden Indonesia, Joko Widodo dalam mendorong agar lahan-lahan yang tidak produktif bisa diproduktifkan dengan ditanami oleh berbagai komoditas pertanian. Dalam berbagai kesempatan, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo juga menjelaskan pekarangan memberikan manfaat besar bukan saja terhadap pemenuhan penyediaan pangan yang sehat, juga bahkan dapat menjadi sumber pendapatan keluarga.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan), Fadry Djufray mengungkapkan potensi lahan pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga perlu dibangkitkan, tidak hanya di masa pandemi. "Dengan bertani di halaman rumah kualitas hidup meningkat sekaligus pasokan pangan dapat dipenuhi sendiri. Bila semua memanfaatkan sejangkal tanahnya, lanjutnya, krisis pangan dapat dihindari dari rumah tangga," katanya.

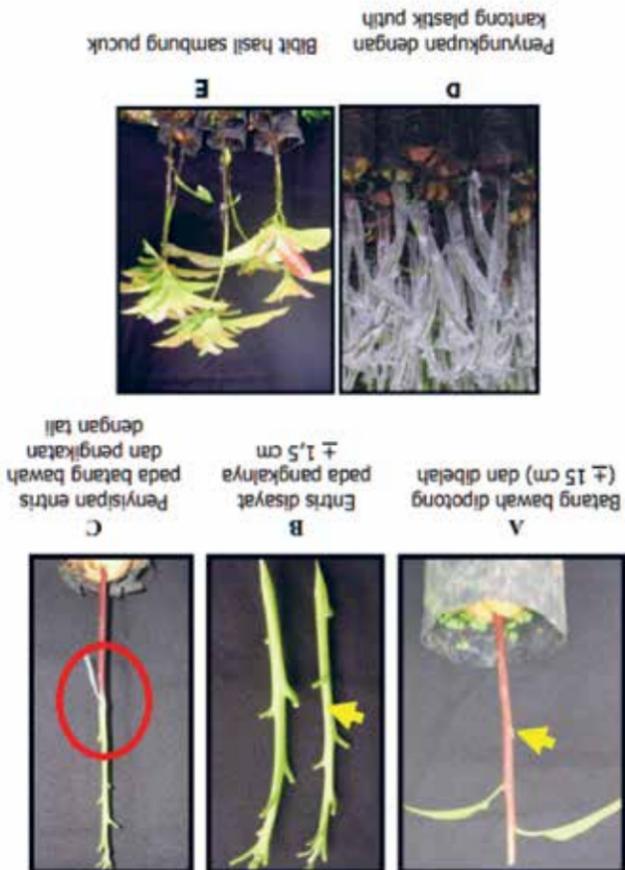
### Potensi Alpukat

Salah satu tanaman yang bisa dimanfaatkan di pekarangan adalah tanaman buah seperti alpukat. Buah ini mengandung banyak nutrisi yang bermanfaat untuk kesehatan, sehingga kerap dijuluki *superfood*. Dengan bentuknya yang seperti buah pir, buah ini memiliki satu biji besar pada bagian tengah yang dikelilingi oleh daging buah yang legit dan bertekstur lembut.

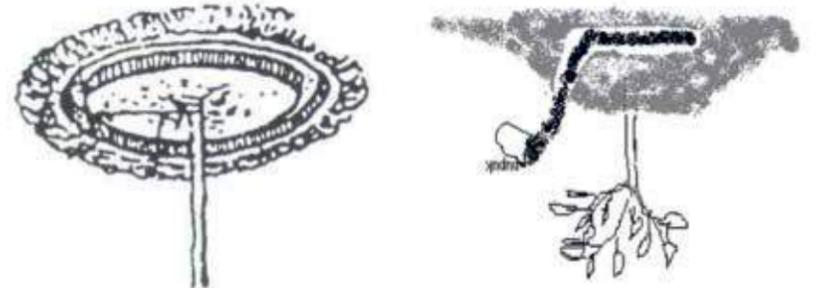
Bagian tanaman alpukat yang banyak dimanfaatkan adalah buahnya sebagai makanan buah segar. selain itu pemanfaatan daging buah alpukat yang biasa dilakukan masyarakat digunakan sebagai bahan pangan yang diolah dalam berbagai masakan. buah alpukat memiliki banyak kegunaan untuk kesehatan seperti mengurangi resiko penyakit stroke dan mengurangi kolesterol tinggi ataupun darah tinggi. manfaat lain dari daging buah alpukat adalah untuk bahan dasar kosmetik. Bagian lain yang dapat dimanfaatkan adalah daunnya yang muda sebagai obat tradisional (obat batu ginjal hingga rematik).

Budidaya alpukat juga dinilai menguntungkan karena produktivitasnya yang tinggi meskipun tanaman masih berumur muda. Selain itu, perawatan alpukat ini juga tergolong mudah dan tidak memerlukan

● 2-3 minggu setelah penyambungan, apabila entris sudah pecah tunas atau keluar daun baru, berarti penyambungan berhasil. Sungkup plastik pada saat ini sudah dapat dibuka, tetapi tali pengikat sambungan masih tetap dibiarakan sampai pertumbuhan bibit sudah kuat (2-3 bulan).



9	<b>Busuk akar dan kanker batang</b>	<p>Penyakit ini disebabkan oleh jamur <i>Phytophthora</i> yang hidup saprofit di tanah yang mengandung bahan organik, menyukai tanah basah dengan draenase jelek.</p> <p>Penyakit busuk akar termasuk penyakit yang utama pada tanaman alpukat. Bagian yang diserang adalah semua bagian tanaman.</p> <p>Penyakit ini menyebabkan kerusakan tanaman secara bertahap. Daun yang terserang ukurannya kecil-kecil bila dibandingkan dengan daun yang normal.</p> <p>Daun yang terserang berwarna pucat atau kuning kehijauan, tidak berwarna hijau tua seperti layaknya daun yang sehat. Serangan hebat dapat mengakibatkan kematian tanaman.</p>	<p>Pencegahan dapat dilakukan dengan memperbaiki draenase, jangan sampai ada air yang menggenang atau dengan membongkar tanaman yang terserang kemudian diganti dengan tanaman yang baru.</p>
10	<b>Busuk buah</b>	<p>Penyebabnya adalah jamur <i>Botryodiplodia theobromae</i> pat. Jamur ini menyerang apabila ada luka pada permukaan buah.</p> <p>Bagian yang pertama kali diserang adalah ujung tangkai buah dengan tanda adanya bercak coklat yang tidak teratur, kemudian menjalar ke bagian buah. Pada kulit buah akan timbul tonjolan-tonjolan kecil.</p>	<p>Pengendalian secara kimiawi dengan disemprot dengan fungisida Velimex 80 WP yang berbahan aktif Zineb dengan dosis 2-2,5 g/liter.</p>



Teknik pemberian pupuk pada tanaman alpukat

### PEMUPUKAN

### PEMELIHARAAN TANAMAN

1. Tanah dan menjaga kesuburan tanah. Pemberian pupuk kandang atau kompos dilakukan 1 kali setahun sebanyak 30 kg/tanaman.
2. Selain pupuk organik diperlukan pula pupuk an-organik, misalnya NPK, Urea, TSP, KCl, ZA dan lain-lain. Pemupukan NPK (15-15-15) untuk pertama kali diberikan 6 bulan setelah tanam.
3. Dosis pupuk yang diberikan sebanyak 150 g/tanaman dan selanjutnya pemupukan dilakukan setiap 6 bulan sekali dan dosisnya ditambah 50 g dari dosis sebelumnya. Untuk tanaman berumur muda (1-4 tahun) diberikan Urea sebanyak 0,30-1,1 kg/tanaman, TSP 0,5-1 kg/tanaman dan KCl 0,2-0,8 kg/tanaman.
4. Untuk tanaman umur produksi 5 tahun ke atas diberikan pupuk kandang (organik) 30 kg/tanaman, selanjutnya Urea 2,5-3,5 kg/tanaman, TSP 3,5 kg/tanaman dan KCl 4 kg/tanaman. Pupuk diberikan 2 kali dalam setahun.
5. Agar pupuk dapat efektif dan secara maksimal terserap tanaman, maka cara pemberian pupuk harus dilakukan dengan benar. Saat pemupukan biasanya dilakukan bersamaan dengan pendangiran atau pengemburan tanah. Pendangiran dilakukan pada tanah di bawah tajuk dengan radius 75-100 cm dari batang tanaman.
6. Saat pemberian pupuk untuk tanaman muda menjelang musim kemarau atau awal musim penghujan. Sedangkan untuk tanaman yang sudah berproduksi dilakukan setelah panen dan menjelang pemungutan.
7. Cara pemberian pupuk dapat dilakukan dengan membuat lubang, parit, garitan atau lorakan melingkar di sekeliling batang di bawah

6	<b>Lalat buah (<i>Dacus dorsalis</i> Hend.)</b>	Hama ini biasanya menyerang buah, yang ditandai dengan bintik hitam atau benjolan pada permukaan buah, yang merupakan tusukan hama sekaligus tempat untuk meletakkan telur. Bagian buah berlubang dan busuk.	Pengendalian hama ini dengan umpan minyak citronella atau umpan protein malation.  Pengendalian kimiawi dengan penyemprotan insektisida Hostathion 40 EC yang berbahan aktif triazofos dengan dosis 2 cc/liter.  Tindakan yang paling baik adalah memusnahkan semua buah yang terserang atau membalik tanah agar larva terkena sinar matahari dan mati.
7	<b>Antraknose</b>	Penyakit ini menyerang semua bagian tanaman, kecuali akar. Bagian yang terinfeksi berwarna coklat karat, kemudian daun, bunga, buah/ cabang tanaman akan gugur	Pengendalian dengan memangkas cabang dan ranting yang mati.  Pengendalian secara kimiawi dapat disemprot dengan fungisida yang berbahan aktif maneb seperti Velimex 80 WP dengan dosis 2-2,5 g/liter.
8	<b>Bercak daun atau bercak coklat</b>	Jamur ini berwarna gelap dan menyukai tempat lembab. Gejala yang ditimbulkan adalah bercak coklat muda dengan tepi coklat tua di permukaan daun atau buah.  Bila cuaca lembab, bercak coklat berubah menjadi bintik-bintik kelabu.	Pengendaliannya dengan menyemprot fungisida Masalgin 50 WP yang berbahan aktif Benomyl dengan dosis 1-2 g/liter.

batas kanopi atau daun terluar. Setelah itu pupuk dibenamkan di partit, lubang, garitan/orokan dan ditimbun dengan tanah. Pemberian pupuk dapat diberikan sekaligus pengerjaan pembumbunan atau pendangiran tanah di sekitar tanaman, agar akar tanaman dapat leluasa menyerap unsur hara.

9. Selain pupuk yang diberikan lewat akar, tanaman alpukat juga perlu diberi pupuk daun yang berguna untuk pembentukan daun.

**Pengairan dan Pemangkasan**

Fase bibit merupakan fase yang rentan bagi suatu tanaman. Oleh karenanya, semua kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan air harus dipenuhi. Penyiraman terutama dilakukan pada tanaman muda, karena sistem perakarannya belum cukup mampu menyerap air yang lebih dalam. Penyiraman perlu dilakukan dalam jumlah cukup dan teratur tetapi tidak berlebihan (jangka sampai tergenang), karena dapat mengakibatkan kematian tanaman, terutama tanaman muda. Fase bibit merupakan fase yang rentan bagi suatu tanaman. Oleh karenanya, semua kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan air harus dipenuhi. Penyiraman terutama dilakukan pada tanaman yang tumbuh terluar rapat atau ranting-ranting yang mati atau cabang lain yang tidak dikendaki. Pemangkasan bentuk dilakukan pada tanaman alpukat yang telah berumur 1 tahun di lapangan. Pemangkasan dilakukan secara hati-hati agar luka bekas pemangkasan terhindar dari infeksi penyakit dan luka bekas pemangkasan sebaiknya diberi fungisida/pennutup luka.

Pemangkasan yang dapat dilakukan hanyalah terbatas untuk membentuk pohon selama beberapa tahun pertama saja serta pada pelaksanaan pembuangan cabang-cabang pada posisi lebih rendah yang dipandang mengganggu pertumbuhan batang atau cabang utama. Pertahanan tinggi tanaman alpukat 4-5 meter dari permukaan tanah dan letak cabang terendah dengan jarak 1-1,5 m dari permukaan tanah.

banyak biaya. Hampir semua jenis alpukat bisa ditanam di dataran rendah, karena alpukat termasuk tanaman buah yang memiliki daya adaptasi cukup luas, sehingga dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, ketinggian tempat dan kisaran pH yang cukup luas dan relatif tahan pada kondisi kering. Namun perbedaan dataran/elevasi akan berpengaruh pada kualitas rasa buah, penampilan buah, kecepatan pohon berbuah dan tingkat produktivitas buah.

## Ini Dia Varietas Unggulan Alpukat

Tanaman Alpukat (*Persea americana* Mill) bukan tanaman asli Indonesia, tetapi berasal dari dataran rendah/tinggi Amerika Tengah dan diperkirakan masuk ke Indonesia pada abad ke-18. Tanaman alpukat merupakan tanaman buah berupa pohon dengan nama alpukat (Jawa Barat), alpokat (Jawa Timur/Jawa Tengah), boah pokat, jambu pokat (Batak), advokat, jambu mentega, pookat (Lampung) dan lain-lain.

No	Nama	Ciri
1	<b>Alpukat Ijo Bundar</b>	Varietas ini berbuah terus menerus, tergantung lokasi dan kesuburan tanah. Selain itu gugur buah sedikit. Berat buah mencapai 300-400 g/buah, diameternya 7,5 cm dengan panjang buah 9 cm. Permukaan kulit buah licin, berbintik kuning dengan tebal 1 mm. Bentuk buah lonjong atau oblong, berujung bulat dan pangkal buah tumpul. Buah muda kulitnya hijau muda yang berangsur tua saat matang. Daging buah tebal, berwarna kuning hijau, citarasa enak, gurih, dan kering. Bentuk biji jorong dengan ukuran 4 cm x 5,5 cm.
2	<b>Alpukat Ijo Panjang</b>	Varietas ini bentuk buahnya menyerupai buah pir. Ujung buah tumpul sedangkan pangkal buahnya runcing. Kulit buah berwarna hijau, permukaannya licin berbintik kuning dan tebalnya 1,5 mm. Buah berbobot antara 300-500 g/buah. Saat muda kulit buahnya hijau muda dan setelah matang menjadi hijau tua merah. Daging tebal berwarna kuning, rasanya enak, gurih, serta agak lunak. Bijinya berbentuk jorong dan berukuran 4 cm x 5,5 cm.

Model perbanyakan yang umum dilakukan pada alpukat adalah teknik sambung pucuk atau sambung celah dengan persentase keberhasilan sekitar 80%. Berbeda dengan bibit yang dihasilkan dari perbanyakan tanaman secara vegetatif dimana waktu berbuah lebih cepat, memiliki sifat yang sama dengan induknya dan juga ketinggian tanaman dapat dibuat sesuai keinginan.

Untuk melakukan Teknik Okulasi, diperlukan batang bawah alpukat yang memiliki sifat yang sama dengan induknya dan juga ketinggian tanaman dapat dibuat sesuai keinginan.

Memang, semua jenis tanaman mempunyai usia bibit yang berbeda-beda agar siap dijadikan sebagai batang bawah. Namun, yang perlu diperhatikan adalah batang bawah yang digunakan telah memiliki batang yang mulai berubah warna sedikit kecoklatan, dengan kata lain mulai berayu. Tidak disarankan menggunakan batang muda yang mempunyai daun yang baru muncul.

**Teknik Okulasi**

Tahapan pelaksanaan perbanyakan tanaman alpukat dengan sambung pucuk atau sambung celah adalah sebagai berikut :

- Siapkan batang bawah yang telah berumur 1,5-2,5 bulan (berdiameter 0,5-0,7 cm)
- Okulasi dilakukan pada batang bawah dengan ketinggian antara 15-20 cm dari permukaan tanah atau pangkal akar
- Kulit berikut kayu batang bawah diliris dengan posisi irisan bagian bawahnya miring ke dalam
- Ranting mata tempel diliris bagian kulit dan kayunya dengan bentuk dan ukuran yang sama dengan irisan yang telah dibuat pada batang bawah
- Irisan mata tempel disisipkan pada irisan batang bawah
- Selanjutnya dilikat dengan tali plastik okulasi mulai dari bawah sampai atas membentuk susunan seperti atap sehingga air tidak dapat masuk
- Keberhasilan okulasi ditandai dengan masih segar mata tempel dan berwarna hijau saat 3-4 minggu setelah okulasi
- Untuk memacu pertumbuhan tunas hasil okulasi dilakukan dengan memotong batang bawah 2-3 cm di atas bidang okulasi.

## Okulasi Alpukat

3	<b>Alpukat Mega Gagauan</b> 	Alpukat Mega Gagauan memiliki keunggulan produksi tinggi, bentuk buah bulat, ukuran buah besar, daging buah tebal berwarna kuning, agak pulen, permukaan agak halus, kulit buah kemerahan. Alpukat Mega Gagauan mempunyai ciri berbuah terus menerus, berat buah mencapai 600-800 g/buah, warna daging buah kuning. Bentuk buah agak bulat (pangkal dan ujung agak membulat).
4	<b>Alpukat Mega Murapi</b> 	Varietas ini memiliki tingkat produktivitas yang tinggi, yaitu 350-450 buah/pohon/tahun, daging buah tebal (1,9-2,1 mm). Warna daging buah kuning mentega, rasa manis, pulen, tekstur lembut dan halus dengan bobot buah rata-rata 400-600 gram. Alpukat ini sangat cocok ditanam pada ketinggian 200-1.000 m dari permukaan laut dengan curah hujan tahunan antara 1.500-3.000 mm.
5	<b>Alpukat Mega Paninggahan</b> 	Alpukat Mega Paninggahan memiliki keunggulan produksi tinggi, bentuk buah bulat lonjong, ukuran sedang. Daging buah tebal berwarna kuning mentega, pulen, permukaan kulit halus, warna kulit buah merah maron, berbuah terus menerus, berat buah mencapai 250-400 g/buah, warna daging buah kuning mentega.

3	<b>Aphids (<i>Aphids gossypii</i> Glov.)</b>	Gejala yang ditimbulkan menyebabkan pertumbuhan tanaman terganggu. Pada serangan hebat tanaman akan kerdil dan terpilin	Pengendaliannya dengan menggunakan insektisida Orthene 75 SP dengan takaran 0,5-0,8 g/liter atau Roxion 2cc/liter air.
4	<b>Tungau merah (<i>Tetranychus cinnabarinus</i> Boisd)</b>	Gejala yang ditimbulkan oleh hama ini adalah permukaan daun berbintik-bintik kuning yang kemudian akan berubah menjadi merah tua seperti karat.  Di bawah permukaan daun tampak anyaman benang halus. Serangan yang hebat dapat menyebabkan daun menjadi layu dan rontok.	Pengendaliannya juga dapat dilakukan dengan menggunakan musuh alami seperti cendawan seperti <i>Metarhizium</i> spp. dan <i>Beauveria</i> spp.  Pengendalian secara kimiawi dengan menyemprot akarisisida Kelthan MF yang berbahan aktif dikofoldan dengan dosis 0,6-1 liter/ha.
5	<b>Kumbang bubuk cabang/ranting (<i>Xyleborus coffeae</i> Wurth.)</b>	Gejala yang ditimbulkan oleh hama ini adalah terdapat lubang yang menyerupai terowongan sehingga makanan tidak dapat tersalurkan ke daun, kemudian daun layu, kering dan akhirnya mati.	Pengendalian hama ini dilakukan dengan penyemprotan insektisida sistemik berbahan aktif aseptat atau diazinon yang terkandung dalam Orthene 75 SP dengan dosis 0,5-0,8 g/liter dan Diazinon 60 EC dengan dosis 1-2 cc/liter secara teratur pada saat tanaman sedang flush.  Selain itu bisa juga dilakukan dengan pemangkasan pada cabang atau ranting yang terserang dan dibakar sehingga tidak menyebar ke tanaman lain.

Sebelum menanam alpukat tentunya harus mempersiapkan bibitnya terlebih dahulu, bibit tanaman alpukat dapat diperoleh dengan 2 cara yaitu hasil perbanyakan generatif ( menggunakan bibit yang akan digunakan untuk bibit batang bawah) dan vegetatif. Bibit yang akan digunakan untuk bibit batang bawah sebaiknya diambil dari buah yang sudah cukup tua dan masak di pohon.

Berikut ini langkah yang bisa dilakukan untuk persemaian bibit batang bawah alpukat :

1. Sebelum disemai, bibit alpukat yang sudah terkumpul dan terpilih dibersihkan dengan air untuk menghilangkan lender dan sisa-sisa dari daging buah dengan maksud agar bibit terbebas dari cendawan dan organisme pengganggu lainnya. Bibit dipilih yang berruas, padat, dan tidak keriput.
2. Bibit dipilih yang berukuran besar (65-85 g). Setelah bersih, bibit ini kemudian dikeringkan, dan selanjutnya direndam selama beberapa menit dalam larutan pestisida 2%.
3. Persemaian bibit harus dilakukan di tempat yang aman terhadap gangguan hewan maupun manusia, dekat dengan sumber air, dan letaknya strategis agar mudah pengelolaannya. Selain itu harus memiliki naungan untuk melindungi bibit dari terik matahari langsung dan derasnya air hujan. Untuk itu perlu dibuat rumah bibit yang permanen atau sederhana.
4. Untuk perbanyak bibit batang bawah, sebaiknya bibit ditanam langsung di polybag (kantong plastik hitam). Bibit alpukat yang telah disiapkan segera ditanam pada polybag ukuran 15 x 21 cm. Media yang digunakan harus subur dan gembur, yaitu campuran tanah + pupuk kandang + pasir/sekam (2:1:1).
5. Penanaman bibit dalam polybag dilakukan sebagai berikut, yaitu bagian pangkal bibit yang agak rata diletakkan di sebelah bawah dan bagian ujung bibit yang runcing dan telah dipotong 1/3 bagian ujungnya menghadap ke atas. Permotongan bibit alpukat pada 1/3 bagian ujungnya dapat memperoleh saat berkecambahnya bibit, meningkatkan pertumbuhan semai dan memperbaiki sistem perakaran dari semai.
6. Selanjutnya, bibit ini ditempatkan di bawah naungan. Kurang lebih 3 minggu setelah tanam, bibit-bibit ini akan mulai berkecambah dan membentuk anak semai.
7. Pemeliharaan tanaman meliputi penyiraman, pemupukan, dan penyiangan terhadap gulma yang tumbuh di sekitar semaian, dan penyemprotan pestisida secara berkala untuk mencegah serangan hama dan penyakit dilakukan sampai bibit alpukat mencapai kondisi siap untuk disambung.

## Perbanyakan Tanaman Alpukat

No	Hama/Penyakit	Gejala	Pengendalian
1	Ulat kipat ( <i>Cricula trifenestrata</i> ) atau ulat HELF ( atau ulat kenari	Ulat ini menyerang daun hama ulat kenari pada saat yang hebat sering ini masih tergantung pada hama ulat kenari pada saat	Pengendalian secara kimiawi menggunakan insektisida yang berbahan aktif monokrotofos atau siprometrin dengan dosis anjuran yang tertera pada label kemasaannya.
2	Ulat penggulung daun	Ulat yang aktifnya di dalam ranting disebut sebagai ulat penggulung daun.	Ulat yang menyerang alami berupa patogen saat tanaman sedang trbus atau tanaman bertunas disebut ulat <i>Metarhizium</i> spp. dan <i>Beauveria</i> spp. Cara pengendalian yang lain dengan menggunakan insektisida Orthene 75 SP dengan takaran 0,5-0,8 g/liter air dan Diazinon 60 EC dengan takaran 1-2 cc/liter air atau diberi Furadan 3C ke dalam tanah dengan takaran 30 butir/lubang tanam.

Ada beberapa jenis hama dan penyakit alpukat yang dapat menyerang tanaman alpukat. Hama tanaman alpukat ini juga memiliki gejala serangan yang bisa diidentifikasi sendiri mungkin.

## Waspada Serangan Hama



## Antisipasi Krisis Pangan Dengan Atur Produksi dan Kontinu Pasok Pasar

Oleh : Soekam Paskomnas

Isu krisis pangan menjadi sangat populer akhir-akhir ini. Ada yang mengatakan itu hanya akan terjadi di luar Indonesia. Yang lain berkata itu isu yang dibuat oleh pemimpin-pemimpin atau calon pemimpin yang mau pada nyapres. Karena tidak punya program yang unggul lalu menakut-nakuti rakyat saja. Wah yang terakhir ini seru rasanya ya.

Krisis pangan itu merupakan situasi di mana pangan susah diperoleh oleh masyarakat secara umum. Rasanya untuk Indonesia tidak mungkin lah. Karena bahan pangan sangat banyak ragamnya, satu tidak ada diganti yang lain.

Untuk mengantisipasi kemungkinan krisis pangan itu ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Seperti pemerintah daerah harus memiliki program pengembangan pangan sesuai dengan kelompoknya. Pengembangan karbohidrat padi palawija dan polo kependem harus dilakukan secara intensif di setiap kawasan berbasis desa. Selain untuk kebutuhan masyarakat sendiri, komoditi karbohidrat ini harus diorientasikan ke pasar agar nanti sebagian besar bisa dijual menjadi uang. Tentu lembaga teknis akan mengurus itu sehingga jumlah produksi bukan hanya cukup tapi berlebih.

Bahan pangan sumber vitamin mineral sayur dan buah bisa diproduksi di semua lahan pekarangan kebun maupun di sawah dengan pola tanam tertentu. Tentu harus diorientasikan ke pasar karena sebagian besar juga akan dijual. Demikian juga untuk pemenuhan kebutuhan pangan dari hewan ternak untuk kebutuhan daging ikan dan telur bisa diusahakan secara terintegrasi dengan usaha tani tanaman.

Usaha tani ikan dan telur serta daging ayam mesti diprogramkan untuk konsumsi keluarga dan untuk dijual juga. Untuk daging hewan besar sapi kambing mesti harus ada rumah penyalahannya yang secara kontinu dagingnya dipasok ke pasar-pasar.

Program itu harus diinisiasi oleh pemerintah daerah dilaksanakan oleh masing-masing desa berupa cluster-cluster produksi kemudian dikerjasamakan cluster itu dengan pasar secara resmi. Yang perlu menjadi catatan



penting adalah bahwa produksi itu harus diatur jumlahnya sesuai dengan kebutuhan pasar secara kontinu setiap hari. Hapus istilah panen raya diganti dengan panen teratur dan kontinu. Untuk itu petani akan senang konsumen juga senang.

Pasar untuk kebutuhan premium bisa kerjasama dengan supermarket atau mungkin pasar online yang dibuat sendiri. Penjualan dalam jumlah besar bisa kerjasama dengan pasar induk. Pasar Induk Paskomnas berjangkauan nasional bisa menjadi salah satu partner pasar induk karena aman jujur dan terpercaya. Paskomnas Indonesia sekarang sedang merancang pola distribusi nasional bersama Badan Pangan Nasional.

Namun hal yang tidak boleh dilupakan bagi produk-produk yang dihasilkan cluster itu adalah jenis harus yang disukai oleh konsumen. Spesifikasi khusus misalnya tentang besarnya buah atau besarnya ikan harus disesuaikan dengan daya beli masyarakat.

Misalnya ikan yang paling laris di pasar itu 1 kg isinya 4 sampai 5 ekor. Jadi kalau memproduksi ikan 1 kg 1 ekor justru kurang tepat. Sedangkan jeruk itu yang disukai konsumen adalah jenis jeruk yang rasanya manis walaupun ukurannya kecil. Termasuk untuk jeruk peras, bahan baku minuman jeruk. Kalau menanam jeruk yang rasanya asam misalnya lemon ada yang beli tetapi sedikit.

Yang perlu diingat adalah harga pokok produksi harus serendah mungkin agar bisa bersaing di pasar. Karena pembeli kita paling banyak daya belinya menengah ke bawah. Jadi memilih yang lebih murah. Mutu kurang baik sedikit tidak apa-apa.

Yang terakhir adalah produk harus di grading, dikemas dan diberi merek. Agar produk pangan yang disukai oleh masyarakat suatu hari pembeli akan mencari lagi mudah untuk mengenali. Kemasan yang menarik juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Kalau produk pangan diproduksi secara profesional lalu kontinu ada di pasar maka selain pangan selalu ada dan tidak krisis pendapatan masyarakat juga semakin baik. Sehingga makmur.



Oleh: Memed Gunawan



## Agar P4S Tetap Swadaya dan Mandiri

**C**are Giver bernama Ince, anak petani dari NTT, suatu hari memberi nasihat, katanya, "Pak tanaman cabai muda itu jangan dimanja dengan pupuk dan air, secukupnya saja. Biarkan dia berjuang agar akarnya panjang dan kuat." Nah, saran lugunya ini akan diterapkan pada kasus berikut.

P4S adalah singkatan dari Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya. Ini merupakan rekayasa kelembagaan genuin khas Indonesia. P4S didasari oleh kearifan lokal, ciri mulia masyarakat yang ikhlas dan sukarela berbagi ilmu dan pengalaman dalam kehidupan gotong royong di pedesaan yang terkenal. "Dari Petani dan Untuk Petani" menjadi moto yang pas karena kondisi tersebut muncul dari masyarakat petani. Kemudian diwadahi kelembagaan formal bernama P4S.

Prinsip P4S adalah keswadayaan, keterpaduan, kemitraan, kemanfaatan dan keberlanjutan. P4S didambakan menjadi lembaga swadaya yang mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) petani, berdampingan dengan program penyuluhan yang diselenggarakan atas upaya pemerintah.

Dinamika sosial memang terjadi dengan adanya perubahan di pedesaan yang menjadi lebih komersial dibandingkan pada masa lalu. Sampai tingkat tertentu gotongroyong mulai tergerus oleh prinsip efisiensi dan efektivitas. Kelompok lebih kaya mengupahkan wajib kerja gotongroyongnya kepada yang lain agar tidak mengorbankan produktivitas kerjanya yang lebih tinggi. Panen padi yang sebelumnya terbuka untuk umum kemudian dibatasi dengan munculnya sistem ceblokan (yang ikut panen hanya yang telah ikut tandur dengan upah lebih rendah), dan bahkan berubah lagi menjadi tebasan yang lebih praktis.

Hal yang sama pada P4S. Berbagi pengalaman dan pelatihan yang semula gratis dan sukarela, secara bertahap menjadi lebih formal dengan adanya pelatihan yang berbayar. Kemajuan? Boleh diperdebatkan, kemajuan atau kemunduran ketika gotongroyong menjadi komersialisasi. Petani mencari informasi dan belajar dari pengalaman petani lain, semula atas dasar sukarela, lalu berubah menjadi kerjasama bisnis.

Pemerintah menempatkan P4S sebagai mitra. P4S diharapkan menyelenggarakan pendidikan dan latihan, berbagi pengalaman, membina dan meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan petani. Dukungan kepada P4S sejatinya disesuaikan dengan kondisi P4S sendiri yang sekarang dikategorikan sebagai Pratama, Madia, Utama dan Aditama, tergantung tingkat kemampuannya dalam membina petani.

Kalau didaftar, kebutuhan P4S memang sangat banyak, tetapi prioritas harus diberikan dalam upaya memberdayakan lembaga swadaya ini semakin berdaya dan mandiri, tidak tergantung apalagi mengharapkan bantuan terus menerus dari pemerintah. Oleh karena itu prioritas dukungan pemerintah harus selektif lebih mengarah kepada konten, metoda dan menggali kreativitas dan inovasi yang bisa mengarah kepada meningkatnya kualitas SDM pertanian dan perdesaan, serta berkembangnya usaha produktif di perdesaan.

Dengan begitu P4S tidak akan terjebak menjadi "Showroom" atau "Menara Gading". Jadi sangat tepat jika P4S didorong dan didukung dengan berbagai cara agar berperan lebih besar dalam memberikan pelatihan kepada petani dengan tetap swadaya dan mandiri. Itulah makna pepatah si Ince dari NTT.

# P4S Agen Pembaharu Perdesaan

Pertanian tidak lepas dari desa. Karena itu, masyarakat atau sumberdaya manusia yang tinggal di desa menjadi ujung tombak dan kunci pembangunan pertanian. Guna mengangkat potensi yang ada di desa, Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian pun mendorong tumbuhnya P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya).



Pada tahun 2023, Kementerian Pertanian menargetkan setiap kabupaten/kota akan ada satu P4S. Data Pusat Pelatihan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) saat ini ada 1.562 P4S yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

"Animo petani milenial dan petani andalan setelah Forum Nasional P4S di Bali, makin tumbuh. Saya berharap Forum Komunikasi P4S nasional untuk terus menumbuhkan di seluruh kabupaten/kota ada satu P4S. Kami harapkan gaung P4S makin besar," kata Kepala Pusat Pelatihan Pertanian, BPPSDMP, Leli Nuryati saat Webinar P4S: Dari Petani untuk Petani yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani, Rabu (2/11).

Belajar dari Korea Selatan, Leli menilai, keberhasilan negara tersebut membangun pertanian adalah karena banyaknya generasi muda yang kembali ke desa. Konsep Saemaul Undong yang diterapkan negeri Ginseng itu menjadi sebuah gerakan kembali

ke desa yang menyentuh human capital dan social capital.

"Ke depan kita harapkan regenerasi pertanian menjadi penggerak pembangunan pertanian di perdesaan, seperti Korea Selatan yang maju dengan Saemaul Undong," ujarnya. Karena itulah, Leli melihat sangat penting penumbuhan P4S sebagai sebuah gerakan kembali ke desa untuk membangun pertanian.

Dari beberapa P4S yang sudah tumbuh di beberapa daerah, Leli mengakui, banyak dari mereka membawa inovasi dari yang sederhana hingga modern. Bahkan kelembagaan tersebut bukan hanya sebagai pelaku utama, tapi juga pelaku usaha. "Pelaku usaha atau pelaku utama di daerah kita dorong menjadi P4S," katanya.

Dalam penumbuhan P4S, pemerintah mengoptimalkan UPT pelatihan yang ada di daerah. Saat ini sudah ada 1.562 P4S di seluruh Indonesia. Namun menurut Leli, belum semua wilayah ada P4S. "Ini PR bagi FK P4S yang sudah ada untuk membentuk P4S di daerah yang belum ada, seperti Papua dan Maluku," pesannya.



## Syarat dan Ciri P4S

Meski di satu sisi Kementerian Pertanian mendorong tumbuhnya P4S, namun Leli mengingatkan ada beberapa syarat yang perlu ada dalam pengelola P4S. "Mereka wajib memiliki jiwa kesukarelawan, berjiwa volunteer atau mau berbagi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dengan yang lain," ujarnya.

model yang akan mendapatkan DAK melalui Dinas Pertanian di wilayah masing-masing. "Proses ini kami harapkan nantinya P4S tersebut menjadi kelembagaan strategis yang mendapat perhatian pemerintah," tuturnya.

Sementara itu, Ketua 2 Forum Komunikasi (FK) P4S Nasional, Zulharman Djusman menegaskan, anggota P4S tidak hanya bergerak bidang pertanian (pangan, hortikultura dan perkebunan), tapi juga perikanan. Bahkan ke depan, pihaknya akan mengajak petani di sekitar kawasan hutan.

"Terpenting adalah mereka yang bersedia sebagai penggerak pembaharu pertanian perdesaan di wilayah binaan. Ini akan kami wajibkan, karena saat ini masih banyak petani yang melakukan pertanian secara tradisional," ujarnya.

Jadi tupoksi P4S adalah menjadi agen pembangunan pertanian dan pembaharu (motor penggerak) di perdesaan. Selain itu, P4S juga menjalankan fungsi educating, promoting, securing dan exploring. Dengan demikian, P4S menjadi lembaga yang turut menumbuhkan, mengembangkan dan memperluas kader penggerak perdesaan, baik kader tani dan penyuluh swadaya. "Melalui P4S kita akan melakukan pembaharuan pertanian di perdesaan," tegas Zulharman yang juga pengurus Kelompok Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Nasional.

Pada tahun ini, FK P4S sudah berancang-ancang menumbuhkan P4S di 195 kabupaten/kota serta penguatan 319 P4S. Sedangkan Tahun 2023, diharapkan dapat menumbuhkan P4S baru, minimal satu kecamatan, satu P4S. "Kami juga akan menumbuhkan P4S model, satu provinsi, satu model P4S yang menerapkan pertanian regeneratif. P4S tersebut akan menjadi role model yang bisa dikembangkan di provinsi lain," kata Zulharman.

Sementara itu M. Ridha Ismail, salah seorang yang sempat melahirkan P4S mengingatkan ciri khusus yang harus ada di P4S adalah swadaya. Artinya, pengelola P4S harus memiliki kemampuan, kreativitas dan kemandirian, sehingga tidak tergantung bantuan dari pemerintah.

Dirinya melihat dalam pelaksanaan di lapangan memang tidak terlepas banyaknya kendala, terutama dalam pelatihan. Untuk itu, penting persiapan modul pelatihan dan fasilitas instruktur agar kegiatan P4S berjalan efektif. Ke depan juga perlu dipikirkan menjadikan P4S sebagai sebuah lembaga berbadan hukum.

"Soal klasifikasi, sebaiknya tidak semua ditarik ke pusat. Di pusat hanya yang utama, sedangkan yang lain di provinsi atau kabupaten. Dengan demikian hubungan P4S akan lebih baik dalam pembinaan," saran Ridha. **Yul**

Nah, sebagai kelembagaan pertanian dan pedesaan yang didirikan, dimiliki dan dikelola pelaku usaha secara swadaya, baik perorangan maupun kelompok, Leli mengatakan, prinsip utama yang harus dipegang adalah keswadayaan. Dengan demikian, dalam penumbuhan P4S tidak lagi mengandalkan bantuan dari pihak lain, khususnya pemerintah. "Prinsip keswadayaan disini adalah mengedepankan kemampuan daripada bantuan pihak lain," tegas Leli.

Dengan model penumbuhan P4S tersebut, Leli mengatakan, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) kini melirik P4S menjadi salah satu strategi pembangunan pertanian. Lembaga tersebut bersiap mengucurkan anggaran DAK (Dana Alokasi Khusus) untuk pengembangan P4S sebagai centre of excelent, terutama pembangunan pertanian yang regeneratif dan keberlanjutan terhadap lingkungan hidup.

Namun Leli mengakui, masih perlu penyempurnaan mekanisme dalam penentuan DAK. Saat ini setidaknya ada 10 P4S

# Lahir dari Petani, Keswadayaan jadi Prinsip Nomor Wahid



Keswadayaan menjadi prinsip nomor wahid dalam penumbuhan P4S. Sebagai pelaku utama dan pelaku usaha, pengelolaan P4S tak banyak berharap bantuan dari pihak lain, terutama pemerintah. Apalagi dengan inovasi yang mereka hasilkan menjadi suatu kelebihan lembaga tersebut.

## KRITERIA KLASIFIKASI P4S

NO	KRITERIA	KLASIFIKASI			
		PEMULA	MADYA	UTAMA	ADITAMA
1	Sarana Prasarana	5.50 - 8.50	10.00 - 15.50	16.00 - 25.50	26.00 - 27.50
2	Kelembagaan	3.75 - 6.75	7.00 - 10.00	10.25 - 13.25	13.50 - 14.25
3	Penyenggaraan Pelatihan / Pemagangan	3.75 - 6.25	8.50 - 16.75	17.00 - 22.75	23.00 - 23.25
4	Kelengkapan	6.25 - 9.50	9.75 - 12.00	12.25 - 15.50	15.75 - 16.25
5	Pengembangan Usaha dan Jejaring Kerja	3.75 - 6.75	9.00 - 13.75	14.00 - 17.75	18.00 - 18.75

NO	KLASIFIKASI	NILAI KUMULATIF	
		TERENDAH	TERTINGGI
1	PEMULA	23.00	42.75
2	MADYA	44.25	68.00
3	UTAMA	80.50	94.75
4	ADITAMA	96.25	100

Seperti diketahui, Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) yang terbentuk dari, oleh dan untuk petani lebih menekankan pada kemandirian dan pemberdayaan serta keswadayaan potensi petani. Sebagai kelembagaan pertanian dan pedesaan yang didirikan, dimiliki dan dikelola pelaku usaha secara swadaya, baik perorangan maupun kelompok, prinsip utama yang harus dipegang adalah keswadayaan. Dengan demikian, dalam penumbuhan P4S tidak ada bantuan dari pihak lain.

"Prinsip keswadayaan adalah mengedepankan kemampuan daripada bantuan pihak lain," kata Kepala Pusat Pelatihan

Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), Leli Nuryati saat webinar P4S: Dari Petani Untuk Petani yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani, Rabu (30/10).

Prinsip selanjutnya adalah keterpaduan. P4S menurut Leli, menjadi bagian integral pembangunan pertanian dan pedesaan, sehingga bersama stakeholders lain membangun dari pedesaan. Prinsip kemitraan juga harus menjadi bagian prinsip dari P4S. "Prinsip ini menyiratkan bahwa P4S menjadi mitra kerja pemerintah dan pemangku kepentingan dalam pengembangan SDM pertanian dan pembangunan pertanian pedesaan," tambahnya.

Leli menambahkan, P4S

juga harus memiliki prinsip kemanfaatan yakni mampu memberikan manfaat kepada pelaku utama, pelaku usaha dan masyarakat pedesaan. Tak hanya itu, prinsip berkelanjutan. "P4S harus konsisten dan berkelanjutan untuk menjadi tempat pelatihan dan pemagangan SDM Pertanian," katanya.

### Inilah Ciri Khas P4S

Kementerian Pertanian kata Leli, sangat terbuka jika ada kelompok tani yang menginginkan berproses dan ditetapkan menjadi P4S. Namun demikian, lanjutnya, harus memenuhi persyaratan dan ciri-cirinya sesuai dengan kriteria P4S. Diantaranya, memiliki kegiatan agribisnis/usahatani unggulan di pedesaan dan layak dicontoh pelaku utama dan pelaku usaha lain.

"Mereka juga bersedia berbagi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kepada yang lain, serta bersedia sebagai penggerak pembaharu pertanian pedesaan di wilayah binaannya," kata Leli.

Ciri lainnya, P4S harus memiliki sarana-prasarana pelatihan dan kondisi lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, bahkan memiliki fasilitator dan instruktur profesional. Jadi ciri khas utamanya adalah mampu

memberikan pelayanan pelatihan, permagangan, kunjungan, studi banding dan konsultasi agribisnis.

Karena berasal dari pelaku utama (perseorangan/kelompok), menurut Leli, pengelola P4S adalah pelaku usaha yang memiliki keunggulan dan memiliki jiwa volunteer atau mau berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan kepada petani lainnya. "Ciri ini menjadi mutlak dimiliki manajemen P4S. Saat ini pelaku usaha atau pelaku utama kita dorong menjadi P4S namun dengan syarat memiliki jiwa kesukarelawan, berjiwa volunteer atau mau berbagi dengan yang lain," ujarnya.

Leli berharap, sebagai kelembagaan pelatihan pertanian P4S dapat secara langsung berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam bentuk pelatihan/permagangan bagi petani dan masyarakat di wilayah dan lingkungan sekitarnya. Tak hanya itu, P4S memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat penyebaran dan penerapan teknologi tepat guna di kalangan petani dan masyarakat pedesaan.

"P4S juga ikut berperan serta dalam proses pembangunan pertanian dan pedesaan dengan menjalankan fungsinya sebagai lembaga pelatihan dan permagangan, termasuk untuk petani milenial," katanya. Belajar dari Korea Selatan, Leli menilai, keberhasilan negara tersebut membangun pertanian adalah karena banyaknya generasi muda yang kembali ke desa. Melalui konsep Saemaul Undong menjadi gerakan kembali ke desa yang menyentuh human capital dan social capital.

Tak sekedar menjadi pusat pelatihan dan lokasi permagangan, Leli menegaskan, kiprah P4S terus ditingkatkan dan bertransformasi menjadi penggerak dan pembaharu SDM Pertanian di pedesaan. P4S juga diharapkan menjadi model penyuluhan untuk meningkatkan dan mengubah perilaku petani untuk lebih baik dalam berusaha tani. **Gsh/Yul**

## Bagaimana Prosedur jadi P4S?

Pemerintah terus mendorong penumbuhan P4S. Bahkan Forum Komunikasi (FK) P4S menargetkan akan membentuk P4S disetiap kecamatan. Bagaimana prosedur menjadi suatu usaha yang dikelola petani menjadi P4S?

Kepala Pusat Pelatihan Pertanian, Leli Nuryati melihat, biasanya kelompok tani maupun gapoktan bergerak membuat P4S setelah studi banding ke P4S lainnya. Setelah melihat, baru ada keinginan mengembangkan ke arah P4S. Sesuai Permentan No. 33 Tahun 2016, calon pengelola P4S wajib mengisi instrumen

identifikasi atau klasifikasi P4S.

Kemudian proses identifikasi/klasifikasi dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dibantu Forum Komunikasi (FK) P4S Kabupaten/Kota. Langkah selanjutnya adalah Dinas Pertanian Kabupaten/Kota mengeluarkan Surat Registrasi P4S. Surat tersebut dan instrumen identifikasi/klasifikasi diajukan ke Badan PPSDMP melalui UPT Pelatihan sebagai Pembina.

Setelah itu, Badan PPSDMP mengeluarkan sertifikat klasifikasi untuk P4S. Adapun klasifikasi untuk P4S, menggunakan instrumen Penilaian Klasifikasi P4S sesuai Permentan 33 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan

Pelatihan Pertanian Swadaya. Dari 1.562 P4S seluruh Indonesia, keragaan P4S berdasarkan kelas yakni Pratama sebanyak 705 P4S, Madya 643 P4S dan Utama 164 P4S.

Penumbuhan P4S menurut Leli, melalui beberapa tahapan. Dimulai dari identifikasi di tingkat kecamatan (BPP), rekomendasi dan registrasi Dinas Pertanian untuk diusulkan ke tingkat propinsi, penetapan klasifikasi P4S bersama FK-P4S. Kemudian diadakan peningkatan kompetensi P4S melalui pelatihan. Terakhir pemberian sertifikat klasifikasi dari lembaga yang berwenang. "Klasifikasi P4S ada empat yaitu pemula, madya, utama dan aditama," katanya.

**Gsh/Yul**

# Satu Kecamatan, Satu P4S



(pekerjaan rumah) paling besar untuk menumbuhkan P4S ada di wilayah timur Indonesia yakni di Maluku, karena 11 kabupaten/kota dan Maluku Utara ada 8 kabupaten/kota yang belum ada P4S-nya. Begitu juga Papua ada 29 kabupaten/kota dan Papua Barat ada 13 kabupaten/kota. Sedangkan Sulawesi Tenggara sebanyak 10 kabupaten/kota yang belum memiliki P4S.

"Totalnya ada 195 kabupaten/kota yang belum memiliki P4S. Tapi sudah ada beberapa teman-teman yang mengajukan dan minta untuk dibuat dan dikukuhkan menjadi P4S. *Inshaa Allah* satu tahun ini kita akan selesaikan tugas ini, walaupun berat. FK siap untuk melakukan pembinaan sekaligus melakukan pembentukan P4S," tuturnya.

P4S yang ada saat ini tidak hanya mengelola usaha tani tanaman pangan, tapi juga peternakan, hortikultura dan perkebunan. Bahkan ke depan Zulharman berniat akan menggandeng kelompok petani hutan untuk membentuk P4S.

## Ubah Image Pertanian

Sebagai motor pembaharu pertanian di perdesaan, Zulharman berharap, lahirnya P4S dari kalangan petani milenial dan petani pengusaha dapat mengubah image pertanian. Bertani kini tidak harus menggunakan pacul, tapi menerapkan teknologi smart farming. "Selama ini petani beranggapan menggunakan

teknologi itu mahal, tetapi kalau menggunakan smart farming awalnya saja yang mahal dan berat, tetapi selanjutnya akan mengurangi modal usaha dan pekerjaan makin ringan," katanya.

Sebagai penggerak pertanian perdesaan, Zulharman meminta anggota FK P4S wajib melaksanakan pembaharuan di masing-masing pedesaan. Sebab, dirinya melihat beberapa pedesaan saat ini masih menggunakan pertanian tradisional, bahkan pola tanamnya sudah tidak layak lagi.

Karena itu, dengan makin berkembang P4S, Zulharman mempunyai angan-angan peran P4S juga semakin meningkat. P4S juga menjadi bagian dalam kegiatan ekspor pertanian. "Kita mendorong beberapa P4S, terutama di bidang pangan mengembangkan kegiatan ekspor hasil pertanian," ujarnya.

Hadirnya Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) seyogyanya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Karena itu, penyebaran P4S harus terus dilakukan agar kesejahteraan masyarakat desa sebagai ujung tombak pembangunan pertanian semakin meningkat. **Echa/Yul**

PROGRAM KERJA JANGKA PENDEK TAHUN 2022 - 2024		
Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
1. Tata laksana dan Harmonisasi Organisasi FK P4S Nasional	1. Penumbuhan P4S baru (minimal 1 Kecamatan 1 P4S)	1. Penumbuhan P4S baru (minimal 1 Kecamatan 1 P4S)
2. Pelaksanaan Muswil FK P4S Provinsi yang masa jabatannya sudah habis	2. Pelaksanaan Mosyawarah Kerja Nasional (MUKERNAS) FK P4S	2. Pelaksanaan FORNAS P4S yang ke-4
3. Penumbuhan P4S di 195 Kabupaten/Kota serta Penguatan 319 P4S yang berada di Kabupaten/Kota	3. Berperan aktif dalam kegiatan PENAS di Padang Sumatera Barat	3. Membangun Jejaring Basis antara sesama P4S dengan membentuk Badan Usaha di Tingkat Nasional
4. Sosialisasi Program Kerja FK P4S Nasional ke : Gubernur, Bupati, UPT Pembina, Dinas Pertanian Provinsi dan Kab/Kota, BPP, DPM/DPA baik melalui Zoom maupun secara langsung	4. Peningkatan Kapasitas Pengelola P4S melalui Pelatihan Metodologi, Kewirausahaan dan Kepemimpinan.	4. Peningkatan Kapasitas Pengelola P4S melalui Pelatihan Metodologi, Kewirausahaan dan Kepemimpinan.
5. Penguatan P4S Baru oleh Menteri Pertanian	5. Penumbuhan Model P4S sebagai Pembaharu Perdesaan (1 Provinsi minimal 1 model) yang juga menerapkan Pertanian Regeneratif	5. Penumbuhan Model P4S sebagai Pembaharu Perdesaan (1 Provinsi minimal 1 model) yang juga menerapkan Pertanian Regeneratif

Menjadi kelembagaan yang tumbuh dari petani dan untuk petani, P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya) menjadi salah satu motor penggerak pembangunan pertanian di desa. Sebagai kelembagaan pelatihan dengan metode pemagangan, pengelola P4S bukan hanya pelaku utama, tapi juga pelaku usaha yang terbilang berhasil.

Dengan niat baik membangun pertanian, para pengelola P4S telah sepakat membentuk Forum Komunikasi (FK) P4S. Bahkan Ketua 2 FK P4S Nasional, Zulharman Djusman mengatakan, pihaknya telah mengelola P4S merangkul aparat desa, kecamatan atau kabupaten/kota yang belum ada P4S-nya. Harapannya akan lahir P4S baru, paling tidak satu kecamatan, satu P4S.

Di Indonesia saat ini baru ada sekitar 1.562 P4S. Namun Zulharman mengakui, beberapa provinsi yang belum ada P4S, apalagi mengacu data kecamatan se-Indonesia yang mencapai 7.230 kecamatan. "Ini menjadi pekerjaan berat bagi kami," katanya saat webinar P4S: Dari Petani Untuk Petani yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani di Jakarta, Rabu (2/11).

Untuk menggerakkan dan menumbuhkan P4S baru, Zulharman mengatakan, pihaknya juga sedang mendekati Balai Pelatihan Pertanian. Tahun 2022, program kerja jangka pendek FK P4S adalah menumbuhkan P4S di 195 kabupaten/kota, serta penguatan 319 P4S yang berada di kabupaten/kota. Untuk tahun 2023 dan tahun 2024, menumbuhkan P4S baru, minimal satu kecamatan, satu P4S.

"Jika target tahun depan ini

separuh saja tercapai, *Inshaa Allah* kita akan melaksanakan pembaharuan perdesaan. Kami juga akan menumbuhkan model P4S sebagai pembaharu perdesaan, satu provinsi minimal satu model yang juga menerapkan pertanian regeneratif," katanya.

Zulharman mengakui, PR

## Catatan Seorang Penggagas P4S

Sebagai seorang yang melahirkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No 33 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Pelatihan Pertanian Swadaya, Muhammad Ridha Ismail melihat keberhasilan P4S itu berawal dari keberhasilan penyuluhan pertanian yang mampu menjadikan Indonesia swasembada beras tahun 1984.

"Petani ingin berbagi pengetahuan kepada petani lain melalui proses belajar sambil bekerja di usaha tani. Jadi filosofi utama P4S ini sebenarnya adalah berbagi sesama petani. Jadi membantu agar petani mampu menolong dirinya sendiri melalui proses belajar mengajar di usaha taninya," kata Ridha.

Namun ada beberapa

catatan dari Ridha dengan makin berkembang P4S. Pertama, sebagai pusat pelatihan dan ada proses belajar mengajar, P4S mengedepankan prinsip belajar melalui bekerja, bukan bekerja melalui belajar. "Jadi petani yang datang berlatih di P4S bisa belajar tapi juga mengerjakan sendiri," katanya.

P4S memang berorientasi membangun perdesaan. Namun menurut Ridha, yang lebih penting bagaimana petani diajak menggunakan teknologi maju dan modern dari pemerintah. Tapi juga memperhatikan teknologi temuan petani sebagai kearifan lokal.

Untuk swadaya dalam arti pengelolanya, Ridha mengatakan, harus memiliki kemampuan, kemandirian dan kreatifitas dalam membangun usaha tani. Jadi tidak bergantung pada bantuan

pemerintah. "Pengalaman kami di balai mengalami kendala, terutama terkait pelatihan pertanian yang terpaksa harus dititipkan ke balai," katanya.

Selain itu, menurut Ridha perlu dipikirkan P4S ini sebaiknya berbadan hukum atau tidak. Sebab hal ini terkait administrasi bila ada kegiatan dari pusat di P4S. Mengenai fasilitasi dan modul pelatihan, ia meminta pengelola P4S bisa menyiapkan agar pelatihan bisa berjalan efektif dan efisien.

Selanjutnya fasilitas instruktur. Ridha mengatakan, perlu diperjelas apakah dari penyuluh atau widyaiswara. Terkadang berbeda mengajar di balai dengan di P4S, karena objeknya berbeda. "Jadi perlu ada pelatihan khusus untuk mempersiapkan instruktur atau praktisi di P4S ini. Ini sering menjadi kendala di lapangan," katanya mengingatkan. **Indri/Yul**



# Belajar Ternak Puyuh di P4S Cilangkap

Pengelola P4S bukan hanya pelaku utama dalam memberikan pelatihan, tapi juga pelaku usaha. Mereka mengelola usahanya sebagai bisnis yang menggiurkan. Bahkan berbagai inovasi lahir dari P4S.

Salah satunya, Slamet Wuryadi yang kini mengelola P4S Cilangkap Sub-1 Cikembar, Sukabumi, Jawa Barat. P4S tersebut bukan hanya menghasilkan telur puyuh, tapi juga produk pangan olahan dari puyuh yang sudah dikemas dalam kaleng.

Sebagai Ketua Umum Asosiasi Peternak Puyuh Indonesia, dirinya memilih usaha ternak puyuh bukan tanpa alasan. Menurutnya, unggas lokal asli Indonesia ini memiliki berbagai kelebihan. Pertama, puyuh menjadi solusi wirausaha yang cepat menghasilkan uang.

Hitungan Slamet, dengan luas kandang 12 x 10 meter untuk 5.000 ekor, mampu memberikan penghasilan bersih harian sekitar Rp 400 ribu. Dengan produksi harian 10 juta butir, korporasi petani mampu menghasilkan omset harian sebesar Rp 3,5 miliar.

Ternak puyuh juga cepat menghasilkan. Dari awal menetas sampai dipelihara 45 hari, puyuh sudah mampu memproduksi telur hingga 18 bulan. Dibandingkan unggas lainnya, harga telur puyuh stabil dan belum pernah dijual dibawah BEP (break even point). "Dengan modal Rp 300 perbutir, telur puyuh bisa dijual diatas Rp. 400 hingga 1.000," katanya saat webinar P4S: Dari Petani Untuk Petani yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani, Rabu (2/11).

Selain itu, permintaan masih cukup tinggi, sedangkan produksinya terbatas. Misalnya, permintaan untuk tiga provinsi Jabar, DKI Jakarta, dan Banten mencapai 16,5 juta butir/minggu. "Kami saat ini baru bisa memasok sebanyak 3,5 juta butir, sehingga masih kurang 13 juta butir/minggu," katanya.

Keunggulan lain dari puyuh yaitu

sangat minim waktu kerja. Tiap satu operator pegawai bisa mengerjakan 5.000 ekor dalam waktu 4 jam/hari dan hanya membutuhkan lahan 12 x 10 meter. Kelebihan ternak puyuh adalah zero waste (bebas sampah). Kotoran puyuh selain sebagai pupuk tanaman organik dapat juga dimanfaatkan untuk biogas, bahan dasar kolam dan media maggot setelah difermentasi.

"Puyuh juga sangat adaptif terhadap lingkungan, karena bisa dipelihara di ujung gunung yang dingin maupun di pantai yang panas," ungkapnya. Namun Slamet mengingatkan, ada beberapa syarat lokasi kandang puyuh yang baik. Diantaranya, terletak jauh dari lokasi peternakan ayam, akses transportasi mudah, tersedia air bersih, sirkulasi udara lancar, sinar matahari cukup dan tidak lembab, serta aman dan mudah pengawasan pemilik.

Slamet juga mengingatkan, dalam budidaya puyuh pemberian jenis pakan dan air minum harus mendapat perhatian. Begitu juga, jenis penyakit seperti snot yang kerap menyerang karena pemeliharaan tidak sesuai SOP.

Di sisi lain, Slamet menyangkan *black campaign* dengan isu kandungan kolesterol telur puyuh yang tinggi mencapai 3.540. Padahal menurutnya, tidak benar. Hasil penelitian UGM, kandungan kolesterolnya hanya 252 mg. Data Balitnak Kementerian Pertanian hanya 213 ml/100 gram.

"Kandungan protein juga bisa dibilang cukup bagus yaitu 11,5, lemaknya hanya 2 dan energi sangat luar biasa. Informasi ini akan menjadi pegangan pelaku agribisnis puyuh," katanya. Slamet berharap tiap P4S yang sudah ada bisa menumbuhkan embrio P4S lainnya. **Herman/Yul**

## P4S | Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya

## P4S Sumber Rejeki Nikmati Manisnya Usaha Gula Semut

Gula batok dan gula semut menjadi usaha yang digeluti P4S Sumber Rejeki, Desa Hargorejo Kokap, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, DI. Yogyakarta. Mewariskan usaha mertua, Dinar Astuti Ratna Dewi yang mendapat amanah mengelola usaha tersebut sukses membesarkan bisnis keluarga.

Dinar Astuti menceritakan perjalanan produk Adana Gula Semut yang dirintis ayah mertuanya, Sugio sejak tahun 1997 silam itu berawal dari sebuah ketidaksengajaan. "Sejak dari kakek nenek kami yang menjadi pembuat gula kelapa atau gula batok. Kemudian diturunkan kepada ayah mertua. Saat 1997, tanpa sengaja masak gulanya ketuaan (kelamaan) dan ada yang menempel di wajan berupa butiran kecil. Namun rasanya tetap manis dan lebih tahan lama karena kering," jelasnya.

Saat itu Dinar mengaku, gula semut belum ada yang mengenal sebagai olahan gula kelapa, sehingga tidak laku dijual. Namun dengan belajar dan didampingi Dinas Pertanian setempat,

optimisme untuk menjual olahan baru bernama gula semut ini terus membara. "Dulu paling bisa produksi 1,5 kg saja dan terus berkembang hingga kini. Apalagi saat harga gula semut sudah diatas dari beras, kami sudah bisa sedikit tersenyum," tuturnya.

Pelan tapi pasti, usaha gula semut milik keluarga inipun semakin membesar. Bahkan kini dirinya merekrut masyarakat sekitar menjadi pemasok gula kelapa dan pengolahnya. Di bawah tegakan pohon kelapa yang menjadi sumber olahan gula semut, ayah mertua Dinar juga membudidayakan aneka tanaman biofarmaka seperti jahe, lengkuas, kencur, kunyit, temulawak dan lainnya.

Kemudian tercipta resep olahan



gula semut aneka rasa dari hasil biofarmaka. Totalnya ada 7 rasa gula semut yang sudah dihasilkan melalui merek Adana Gula Semut. "Hampir setiap tahun kita selalu melakukan inovasi citarasa dan olahan. Untuk gula semut ada sekitar 26 varian, ada pula gula aren untuk kebutuhan café dan kopi. Pangsa pasarnya sebagian besar adalah milenial," tuturnya.

Berkat kesuksesan pengolahan gula semut dan tanaman biofarmaka, Dinar bercerita sang ayah mertua kemudian tertarik masuk P4S tahun 2003. "Saking seringnya orang-orang ingin datang studi banding untuk budidaya, pengolahan gula semut ke tempat kami. Stasiun TV juga mulai berdatangan meliput. Permintaan pelatihan juga semakin banyak," tuturnya.

### Pelatihan dan Magang

Semenjak bergabung menjadi P4S, permintaan studi banding,

pelatihan bahkan magang di P4S Sumber Rejeki kian berdatangan. Di P4S Sumber Rejeki terdapat dua model pelatihan yakni pelatihan eksitu (di lokasi peserta dengan fasilitator dari P4S Sumber Rejeki) dan pelatihan insitu di lokasi P4S Sumber Rejeki. "Kita bisa lakukan pelatihan, paling lama 2 hari saja untuk pelatihan komplit, dari awal pengolahan sampai ke pemasarannya," ujarnya.

P4S Sumber Rejeki juga membuka kesempatan bagi kalangan siswa dan mahasiswa untuk magang atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) sesuai dengan topik yang diambil. Bisa pengolahan, packaging maupun pemasarannya. "Kalau magang paling lama 4 bulan. Sekarang ini sedang proses magang dari Polbangtan sampai Januari 2023 mendatang," tuturnya. **Gsh/Yul/Puslatan**

## P4S Sumber Rejeki

### Owner :

Dinar Astuti Ratna Dewi

### Alamat :

Jl. Penggung Rt.70 Rw.21, Desa Hargorejo Kokap, Kecamatan Kokap, Kab. Kulon Progo, D.I. Yogyakarta

### E-mail :

dinar\_gulasemut@yahoo.co.id



TABLOID  
**Sinartani**

Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh Karyawan Tabloid Sinartani

# Turut Berduka Cita

atas berpulanginya

**Dr. Ir. Retno Sri Hartati Mulyandari, M.Si**  
Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura

Semoga almarhumah Husnul Khotimah,  
diampuni segala salah dan khilafnya,  
diterima amal ibadahnya dan  
ditempatkan di Syurganya Allah SWT.

*Aminin...*



**FMC** | An Agricultural Sciences Company

powered by

**RYNAXYPYR®**

**#SelaluPrevathon®**



**1** Gunakan Prevathon®

**2** Kali semprot diumur 21 & 28 HST

**3** ml/l air  
Minimal volume air 250 l/ha



dengan

# Mandirikan Petani Kompos Kotoran Kuda

Vera Deswita

Harga pupuk mahal menjadi keluhan petani. Apalagi kini tak semua petani bisa mendapatkan pupuk subsidi. Sulitnya petani mendapatkan pupuk mendorong Vera Deswita, Penyuluh Pertanian dari Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat membangun rumah kompos.

Tapi yang dilakukan Vera Deswita saat membangun Rumah Kompos cukup unik. Dirinya memanfaatkan kotoran kuda sebagai bahan baku pupuk organik. Kisah Vera berawal dari banyaknya limbah organik kotoran kuda di sekitar Bancah Laweh, tempat dirinya bertugas.

Ia pun mengajak warga sekitar memanfaatkan kotoran kuda untuk membuat kompos. Dengan kerja kerasnya, pemerintah daerah pun tertarik, bahkan memberikan penghargaan sebuah Rumah Kompos.

Rumah kompos yang terletak di RT 12 Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang

Timur, Kota Padang Panjang itu, kemudian dimanfaatkan Vera bersama kelompok pekerja rumah kompos mengelola dan mengolah kompos dari kotoran kuda tersebut. Pupuk organik dari kotoran kuda tersebut membantu kelompok tani dalam memupuk tanaman dan menghasilkan bahan makanan yang segar dan sehat.

"Kita sangat terbantu dengan adanya rumah kompos ini. Kita memanfaatkan untuk anggota kelompok tani dalam mengolah lahan mereka. Selain itu, juga mengurangi sampah organik yang bertebaran dan membuat lingkungan menjadi kurang sehat," ujar Vera.

Vera mengakui, pemanfaatan feses kuda sebagai pupuk organik pada tanaman masih belum terlalu diminati sebagian petani. Pasalnya, petani masih mengalami beberapa kendala untuk menggunakan secara langsung pada tanaman. Padahal, feses padat kuda memiliki kandungan hara yang baik untuk tanaman. Dari berbagai penelitian, feses kuda memiliki kandungan unsur hara yaitu 0,55% N, 0,30% P, 0,40 Ca dan 75% air.

Bahkan feses cair (urine) kuda mengandung senyawa-senyawa aktif yang memungkinkan bakteri berkembang baik. Selain hara makro, feses kuda juga memiliki nilai karbon (C) yang tinggi dalam bentuk abu hasil pembakaran. Namun jika dibandingkan kotoran sapi, kotoran kuda mempunyai rasio C/N lebih rendah. Rendahnya rasio C/N ini berkaitan dengan jenis pakan misalnya dedak. Hasil analisis pakan kuda ternyata banyak mengandung hara Mg.

Salah satu contoh sukses pendampingan Vera adalah Kelompok Tani Lembuti, yang kini menjadi pelopor padi organik. Beras kelompok tani ini sudah mendapatkan sertifikat pertanian organik dari Lembaga Sertifikasi Organik Sumatera Barat selama tiga kali berturut-turut (2015, 2017, dan 2020).

"Sertifikat ini tidak didapat begitu saja, karena melewati berbagai penilaian. Awalnya pupuk

kimia dikurangi menjadi 70%. Lalu berangsur dihilangkan hingga tanpa pupuk kimia. Butuh tiga tahun menstabilkan unsur hara tanah," katanya.

Bahkan sejak 2015 melalui pembinaan, petani mulai menggunakan pupuk kompos yang dicampur eco enzym. Secara konsisten, hal itu berjalan sampai saat ini. Di tengah tingginya harga pupuk, Vera mengajak petani beralih bertani secara organik. "Bertani secara organik memang butuh proses. Memakan waktu dan tenaga. Namun kalau dijalani dengan tekun, insyaa Allah bisa. Biaya pupuk organik jauh lebih murah," tegasnya.

## Klinik PHT

Apa yang dilakukan Vera menjadi salah satu upaya menerapkan pertanian ramah lingkungan. Untuk mendukung kegiatan tersebut, Vera juga memanfaatkan Klinik PHT sebagai sarana menerapkan pertanian ramah lingkungan di Kecamatan Padang Panjang Timur.

Kemandirian petani dalam menerapkan pertanian ramah lingkungan tidak terlepas dari kuatnya kelembagaan kelompok tani dan kesadaran petani akan pentingnya kesehatan tanaman, manusia maupun lingkungan hidup. Klinik PHT ini merupakan program Direktorat Jenderal Hortikultura dengan pendampingan dan pembinaan oleh Laboratorium Pengamatan Hama Penyakit dan Pengembangan Agens Hayati (LPHP dan PAH) Bukittinggi, dan POPT wilayah kerja Padang Panjang.

Sejak tahun 2013, klinik PHT Koto Panjang giat mengembangkan pestisida nabati, Agensia Pengendali Hayati (APH) seperti *Trichoderma* sp., *Beauveria bassiana*, PGPR, dan membuat pupuk kompos. "Adanya klinik PHT sangat membantu petani untuk kembali ke pertanian ramah lingkungan, sekaligus menyelesaikan berbagai masalah serangan hama dan penyakit tanaman," ungkapnya.

Selain pendampingan dengan Rumah Kompos tersebut, Vera bersama kelompok tani membuat hidroponik di halaman rumah, khususnya warga yang tidak mempunyai lahan untuk menanam sayuran. Dari hasil budidaya pekarangan tersebut, dijual di TTI yang berada di Dinas Pangan dan Pertanian (Dispangan).

Vera juga tidak henti-hentinya memberikan penyuluhan kepada kelompok tani untuk lebih bisa memanfaatkan teknologi yang terus berkembang dimasa sekarang, untuk memajukan petani di Kota Padang Panjang. **Gsh/Yul**

## Membuat Pupuk Kompos dari Kotoran Kuda



Ingin membuat pupuk kompos dari kotoran kuda? Vera Deswita memberikan resepnya dan bisa diikuti siapa saja. Tata cara pembuatan pupuk dari kotoran kuda, yaitu :

1. Menyiapkan larutan yang merupakan hasil campuran

2. Membuat campuran bahan yang tercampur merata antara kotoran kuda, sekam dan dedak.
3. Menyiram campuran bahan dengan larutan EM4.

4. Pencampuran dilakukan secara perlahan-lahan dan merata hingga kandungan air sekitar 30 - 40%. Kandungan air yang diinginkan kemudian diuji dengan menggenggam bahan. Pencampuran yang sempurna ditandai dengan tidak menetesnya air bila bahan digenggam dan akan mekar bila genggam dilepaskan.

5. Bahan yang telah dicampur kemudian diletakkan di atas tempat yang kering atau dapat juga dimasukkan kedalam ember atau karung, kemudian dibiarkan selama 4 - 7 hari.

6. Setelah bahan menjadi bokashi, karung goni dapat dibuka. Bokashi ini dicirikan dengan warna hitam, gembur, tidak panas, dan tidak berbau. Dalam kondisi seperti itu, bokashi telah dapat digunakan sebagai pupuk.

# Terkesan FLOII Convex, Dian Nitami Berikan Kiat Merawat Tanaman

Floriculture Indonesia International (FLOII) Convex 2022 yang berlangsung di Jakarta Convention Center (JCC) telah berakhir, beberapa waktu lalu. Namun bagi seorang Dian Nitami, pagelaran pameran tanaman hias memberi kesan tersendiri.

Pemilik nama lengkap Dian Meutia Lestari Nitami tidak mau melewatkan pameran florikultura bertaraf internasional ini. Artis dan pencinta tanaman hias, Dian Nitami turut hadir berkunjung di penghujung pameran. "Saya paling suka dengan tanaman yang hijau-hijau, seperti aroid dan keluarga kuping gajah. Warnanya makin hijau dan makin gelap, saya makin suka," ujar Dian.

Ajang pameran florikultura bertaraf internasional tersebut berlangsung pada tanggal 14-16 Oktober 2022 di Jakarta Convention Center (JCC). Sebanyak 110 tenant tanaman hias turut berpartisipasi memeriahkan ajang FLOII 2022 ini, baik tenant bunga potong, daun potong, tanaman hias pot, tanaman hias taman, tanaman akuatik, rangkaian bunga, dan benih tanaman bunga.

Bagi penggiat tanaman hias, Dian Nitami memberikan trik bagaimana merawat tanaman. Menurutnya, merawat tanaman menggunakan hati adalah kunci sukses

menghasilkan tanaman yang indah. "Memiliki anak hijau adalah anti stres yang paling murah dan paling natural. Tidak perlu jago, tidak perlu mahir, tidak perlu juga mahal-mahal. Tapi cukup melakukannya dengan hati. Yakin deh pasti tanaman makin indah dan hilang stresnya," tuturnya.

Seperti diketahui sejak pandemi Covid-19, Istri Anjasmara ini menyulap taman di rumahnya seperti hutan tanaman hias yang diberi nama Asmaradana Sanctuary. Hal ini terlihat dalam akun media sosialnya. Tak hanya bertanam semata, Dian juga tak sungkan membagikan inspirasi hobinya melalui akun Instagram.

Bahkan, baru-baru ini Dian Nitami memamerkan koleksi barunya. Melalui Instagram, Dian tampak berfoto bersama magnificum nortea alias kuping gajah yang ukurannya sangat besar. Koleksi tanaman hias lainnya adalah anthurium corong yang tumbuh sehat dan segar. Selain itu Dian juga mengoleksi wijaya kusuma california dream.

Bunganya yang mekar indah



membuat hati Dian seakan semakin berbunga-bunga. Bahkan, dalam akun instagramnya ia pun mengajak sang suami untuk berfoto dengan wijaya kusuma california dream miliknya yang sedang berbunga ini.

Semua koleksi tanamannya tertata rapi dalam pot. Bahkan, Dian juga meletakkan beberapa koleksi tanamannya di beberapa tempat di dalam rumah. Berfoto bareng monking yang tumbuh besar dan sehat, Dian Nitami dan Anjasmara tampak gembira dan bangga.

Ada juga koleksi tanaman yang tumbuh besar dan sehat lainnya. Seperti, philodendron wilsonii ini. Penampaknya mirip raksasa. "Kalau tanaman ini, saya dapat dari Ari Tulang, sahabatnya," ujarnya. Tanaman philodendron mayoi ini tampak imut dan lucu yang tumbuh dalam pot. Koleksi terbarunya adalah kuping gajah. Tanaman tersebut terlihat tampak besar seperti selimut. Ukuran kuping gajah raksasa ini sontak mencuri perhatian warganet.

Perlu diketahui tanaman hias

Indonesia memiliki potensi menjadi primadona tanaman hias dari negara tropis dengan harga jual tinggi. Bahkan industri florikultura terus mengalami pertumbuhan yang signifikan selama beberapa dekade belakangan ini. Pertumbuhan kebutuhan florikultura di pasar domestik rata-rata per tahun mencapai sekitar 21,8 persen.

Dengan kekuatan sumber daya alam, agroklimat dan sumber daya manusia yang dimanfaatkan secara optimal, menurut Dirjen Hortikultura, Prihasto Setyanto, sangat memungkinkan Indonesia dapat mengambil pangsa pasar florikultura internasional sekaligus memperkuat pasar domestik.

"Kami meyakini bahwa Indonesia mampu bersaing di pasar dunia. Guna meningkatkan daya saing produk, kami melakukan upaya peningkatan mutu, produktivitas dan efisiensi produksi florikultura. Selain itu juga dukungan teknologi inovatif yang siap diterapkan di lapangan," katanya. **Yul**

**KAMI MENJANGKAU LEBIH LUAS**

TABLOID **SinarTani**

Tabloid **sinartani.com**

**SINTA TV**

**E-PAPER**  
Tabloid Sinartani



**BERLANGGANAN**  
E-paper Tabloid Sinartani

*Hanya dengan*

Rp. 1.500 / Edisi

Rp. 6.000 / Bulan

Rp. 72.000 / Tahun

**HUBUNGI :**  
**08131 757 5066**

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut

## Kementan jadi Institusi Terpopuler di Media Digital

Kementerian Pertanian meraih sejumlah penghargaan pada ajang Anugerah Humas Indonesia (AHI) 2022. Tidak hanya berhasil menyabet empat penghargaan dari lima kategori, Kementan juga berhasil menang sebagai Institusi Terpopuler. Bahkan Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo juga ditetapkan sebagai Pemimpin Terpopuler di Media Digital.

Founder sekaligus CEO dari Humas Indonesia, Asmono Wikan, mengatakan, sejumlah korporasi, kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah di seluruh Indonesia berkompetisi di ajang ini. Setelah melalui tahap penjurian, Dewan Juri memutuskan untuk memberikan penghargaan AHI kepada Kementerian Pertanian.

Asmono yang juga tercatat sebagai salah satu juri dari ajang ini merinci, Kementan berhasil meraih penghargaan pertama dari Kategori Pelayanan Informasi Publik, Sub-Kategori Laporan Pelayanan Informasi Publik. Penghargaan Kedua adalah Kategori PPID Terbaik, Sub-Kategori PPID Utama. Penghargaan Ketiga dari Kategori Media Internal, Sub-Kategori

E-Magazine, Beritani, Volume XL/Edisi Juni 2022, serta Kategori Kanal Digital, Sub-Kategori Media Sosial Instagram.

Disamping kompetisi berbasis penjurian, sambung Asmono, AHI 2022 juga melakukan pemilihan kategori terpopuler di Media Digital bagi pemimpin dan institusi. Pemenang pada kategori ini ditetapkan melalui proses media monitoring dengan menggandeng NoLimit.

"Berdasarkan hasil monitoring dan analisis kualitatif yang kami lakukan, kami menetapkan, Bapak Syahrul Yasin Limpo, Menteri Pertanian, sebagai Pemenang Pemimpin Terpopuler di Media Digital 2022 dan Kementerian Pertanian Republik Indonesia sebagai Pemenang Institusi



Terpopuler di Media Digital 2022," kata Asmono usai menghadiri Awarding AHI di Malang.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengatakan, saat ini publik memiliki kebutuhan informasi yang sangat tinggi. Karena itu, ia berharap penghargaan ini dapat meningkatkan kualitas dan kinerja kehumasan Kementan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara cepat dan tepat.

"Semoga kinerja positif ini dapat mendorong posisi dan fungsi Humas di Kementan menjadi semakin strategis, Humas di

Kementan harus lebih terpacu untuk menghasilkan model dan strategi komunikasi yang kreatif dan inovatif," jelasnya.

Sebagai informasi, AHI 2022 adalah barometer pencapaian tertinggi kinerja Komunikasi Publik/Biro Humas/Dinas Kominfo sepanjang 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022. Kehadiran kompetisi ini diharapkan dapat mendorong terciptanya humas yang strategis dan kontributif bagi reputasi positif segenap institusi publik dan perusahaan milik negara/daerah.

**Yul**

## Bakti BUMN, Bulog Bagikan Antropometri Kit



Salah satu dukungan program Bakti BUMN dalam Percepatan Penghapusan Kemiskinan, Perum BULOG melalui Program Aksi Berbagi memberikan bantuan Antropometri Kit kepada 17 Posyandu di Desa Cipaku, Kecamatan Paseh, Provinsi Jawa Barat.

Pemberian bantuan melalui program Desa Sejahtera oleh BULOG melalui Kantor Cabang BULOG Bandung merupakan realisasi dari instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem yang menginstruksikan kepada Menteri BUMN untuk menugaskan BUMN berpartisipasi dan mendukung program penghapusan kemiskinan ekstrem.

Sekretaris Perusahaan Perum BULOG, Awaludin Iqbal mengatakan, Program Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) memerlukan upaya terpadu dan sinergi tingkat pusat hingga daerah. Ada tiga strategi utama yaitu, pengurangan beban pengeluaran masyarakat, peningkatan pendapatan masyarakat dan penurunan jumlah kantong-

kantong kemiskinan.

Pemberian bantuan 17 paket Antropometri kepada seluruh 17 posyandu di Desa Cipaku diharapkan dapat memberikan azas manfaat yang besar bagi fasilitas posyandu. "Kami harapkan nantinya menjadi sarana penunjang bagi tumbuh kembang anak bagi warga Desa Cipaku," tambah Awaludin.

Bantuan Antropometri Kit yang diberikan terdiri dari alat ukur panjang bayi, alat ukur lingkaran, timbangan bayi, timbangan badan, tika pertumbuhan, skin caliper, waist ruler dan stadiometer. Untuk tahap awal, program ini dilaksanakan di 11 Kecamatan yang ada di Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kabupaten Sumedang, Jawa Barat (Jabar). Program yang melibatkan 17 BUMN ini berlangsung selama enam bulan sejak Oktober 2022.

Deputi SDM, Teknologi dan Informasi Kementerian BUMN Tedi Bharata di Balai Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jabar, Sabtu (22/10) menyampaikan program Bakti BUMN yang dilakukan BUMN selalu fokus pada dampak yang dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat. "Kolaborasi antar BUMN dan juga para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah dan masyarakat, akan mampu meningkatkan dampak baik dari Program Bakti BUMN," ucap Tedi. **Yul**

## Satu Data Pangan, NFA Gandeng BPS

Sistem data yang akurat dan terperinci menjadi kunci dalam memastikan stabilitas stok dan harga pangan berkelanjutan. Untuk mewujudkannya Badan Pangan Nasional/National Food Agency (NFA) menjalin kolaborasi dengan Badan Pusat Statistik (BPS).

Kerja sama ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman oleh Kepala NFA Arief Prasetyo Adi dan Kepala BPS Margo Yuwono, Jumat, (28/10), di Bogor. Kerja sama yang bertajuk Penyediaan, Pemanfaatan, dan Pengembangan Data dan Informasi Statistik di Bidang Pangan tersebut bertujuan memastikan penyediaan, pemanfaatan, dan pengembangan data dan informasi statistik di bidang pangan dalam mendukung terwujudnya Satu Data Indonesia sesuai amanat Perpres Nomor 39 tahun 2019.

Menurut Arief, data pangan yang benar dan akurat merupakan salah satu komitmen pemerintah sebagai dasar pengambilan kebijakan yang tepat. Ketersediaan data pangan yang bersifat realtime dapat berperan sebagai Early Warning System serta instrumen mitigasi penyebab inflasi seperti shortage (kekurangan) dan kenaikan harga. Lebih jauh, dengan memiliki data pangan yang akurat, Indonesia dapat mengurangi potensi terjadinya krisis pangan.

Arief mengapresiasi BPS yang selama ini menjadi mitra kerja NFA dalam menyediakan berbagai data pangan yang akurat. Sampai



kini NFA telah banyak melakukan pengolahan dan pemanfaatan data yang bersumber dari BPS. Diantaranya terkait Prognosa Neraca Pangan Nasional yang merupakan integrasi data yang bersumber dari seluruh stakeholders pangan diantaranya BPS, Kemenko Bidang Perekonomian, Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, dan Asosiasi Pangan.

NFA kata Arief, pihaknya banyak mengandalkan BPS dalam penyediaan data Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA), Prevalence of Undernourishment (PoU), Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG), Skor Pola Pangan Harapan (PPH), Neraca Bahan Makanan (NBM), dan berbagai produk data lain yang diolah Badan Pangan Nasional.

"Pada kesempatan kali ini, kerja sama yang terjalin baik antara BPS dengan NFA disepakati dalam MoU agar kolaborasi menjadi semakin kuat," paparnya. Langkah ini juga untuk mendukung percepatan terwujudnya Satu Data Pangan Indonesia. **Echa/Herman**

# Aisyah Lucky

## Hoki dari Olahan Jamur Tiram

Minim pesaing, pasar yang besar dan harga yang tinggi menjadi alasan Aisyah Lucky Amalia membudidayakan Jamur Tiram. Bukan hanya jamur segar, petani milenial asal Situbondo, Jawa Timur ini juga mengolah jamur tiram menjadi jamur crispy, pentol, sate hingga siamay jamur.



“Awalnya, kebetulan ada Program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian, saya dengan beberapa teman bergabung dalam kelompok membuat proposal, lalu mendapat bantuan dana hibah dari Kementerian Pertanian,” ungkap Aisyah.

Bukan jamur tiram, dana hibah dari Kementerian Pertanian digunakan petani milenial lulusan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang ini untuk mengembangkan pertanian hortikultura di lahan sawah milik orang tuanya di Situbondo, Jawa Timur.

“Mulanya bukan bertani jamur, kebetulan orang tua ada sawah kemudian mencoba menanam tanaman hortikultura, seperti bawang, cabai, dan terong,” kenangnya.

Namun karena pandemi covid dan diterapkannya *lockdown* tahun 2020 membuat budidaya sayur yang dilakukan Aisyah sulit untuk berkembang. Aisyah mencoba mencari alternatif lain usaha pertanian yang tidak memerlukan

dana besar dan bisa dilakukan di rumah.

Dari beberapa referensi yang diperoleh, Aisyah memilih budidaya jamur tiram. Hal tersebut bukan tanpa alasan, petani jamur tiram yang masih sedikit di Situbondo dan harga di pasar yang cenderung mahal menarik minat Aisyah untuk menanam jamur tiram.

“Setelah survei ke pasar-pasar ternyata harga jamur tiram itu masih tergolong mahal dibandingkan kota atau kabupaten tetangga lainnya, jadi peluangnya besar akhirnya saya tertarik budidaya jamur tiram,” ungkapnya.

Untuk mewujudkan keinginannya, Aisyah memutuskan untuk belajar budidaya jamur tiram kepada teman pembudidaya jamur tiram di daerah Bondowoso. Setelah mendapatkan ilmu budidaya yang cukup, dirinya memutuskan untuk memulai budidaya akhir 2021.

Aisyah mengaku saat ini di kumbungunya ada sekitar 2.500 log yang dibagi dalam dua tahap pembelian. Tahap pertama

sebanyak 1.500 baglog dan tahap kedua sebanyak 1.000 baglog. “Sebenarnya ada beberapa orang yang menawarkan untuk pelatihan pembuatan baglog, saya berpikir sepertinya agak berat karena beresiko kegagalan yang tinggi. Belum lagi -alatnya, jadi sementara membeli dulu,” tambahnya.

Olahan Jamur

Selain menjual dalam bentuk segar, Aisyah saat ini juga sudah mulai membuat berbagai olahan dari jamur tiram berupa jamur crispy, sate jamur, pentol jamur, dan siamay jamur. “Di awal karena belum punya pasar dan hasil melimpah saya sempat mengalami kelebihan stok. Untuk mengatasinya saya mencari referensi olahan jamur tiram. Karena bila bergantung dengan hasil jamur segar saja maka akan rugi,” ungkapnya.

Dalam membudidayakan jamur tiram, Aisyah membuat kumbung beralaskan plester semen dan sebagian lagi beralaskan pasir agar kelembapan dalam kumbung bertahan lama. Sedangkan untuk tempat baglog di dalam kumbung,

dibuat rak khusus dari bamboo dan tali raffia,’ tambahnya.

Perawatan jamur tiram bisa dikatakan tidak terlalu sulit. Sejak awal produksi jamur tiram, Aisyah cukup melakukan penyemprotan media baglog dengan menggunakan air cucian beras setiap hari. Dari 1.500 baglog di awal usaha, Aisyah kini bisa memanen 5 kg jamur segar setiap hari yang dijual langsung kepada konsumen rumah tangga maupun para pedagang pasar. Aisyah menjual jamur tiram dengan harga kisaran Rp 20–25 ribu per pack.

Dalam menjalankan budidaya jamur, Aisyah mengaku beberapa kali mengalami kegagalan dan berbagai kendala. Misalnya, hama ulat berwarna putih pada jamur tiram yang penanganannya harus secara manual yaitu membersihkan satu per satu.

Kedepan Aisyah berniat mengembangkan berbagai produk olahan jamur lainnya dan memiliki surat izin berusaha supaya produknya bisa dipatenkan. Semoga lancar. **Soleman/Herman**

## Muklis ‘Terangsang’ Permintaan Jamur Merang

Usaha jamur kini mulai menjamur di beberapa wilayah Indonesia. Kebutuhan jamur merang yang semakin meningkat di Labuhanbatu Utara, mendorong Muklis Rintonga terjun ke usaha budidaya jamur dengan membentuk Poktan Usaha Bersama Raja Jamur Merang awal 2022.

Walaupun terhitung baru, namun Kelompok Tani Usaha Bersama Raja Jamur Merang di Desa Aek Kanopan Timur, Kecamatan Kualu Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, selalu kewalahan memenuhi kebutuhan pasar. Hal tersebut tidak lepas dari belum adanya pembudidaya jamur merang di Kabupaten Labuhanbatu Utara. “Selama ini untuk kebutuhan bahan baku jamur masih dipasok dari luar daerah Labuhanbatu Utara. Ini menjadi dasar kami membuka usaha budidaya jamur merang,” ungkap Muklis.

Muklis bercerita, dirinya sebelumnya tak memiliki pengetahuan seputar budidaya jamur.

Kemudian, ia dan beberapa orang anggota memutuskan belajar secara swadaya hingga ke Provinsi Lampung dan berbagai daerah di Sumatera Utara. “Salah satunya kami belajar ke Anto Jamur di Dolok Madihul yang mengelola tempat budidaya jamur tiram. Disamping usaha jamur, beliau juga bertani labu madu dan tanaman porang,” ujarnya.

Dalam budidaya jamur merang, Muklis mencoba memanfaatkan tangkos/bongkol sawit dari pengolahan pabrik kelapa sawit yang berlimpah di daerahnya. Bersama 20 orang anggota, ia bisa memproduksi 400 kg jamur merang per 20 hari dengan harga di rumah produksi Rp 25.000/kg.



Muklis (tengah)

“Permintaan sangat tinggi dan kita belum bisa memenuhi. Diperlukan 20 rumah jamur untuk bisa memenuhi permintaan tersebut. Namun hal itu belum bisa terealisasi karena keterbatasan modal usaha,” jelasnya. Selain modal, Muklis mengakui, masih kesulitan dalam pengadaan bahan bibit jamur yang masih harus didatangkan dari Lampung, sehingga berdampak dalam

peningkatan biaya produksi.

Ketua JBMI dan Jaringan Santri Tani NU ini berharap, pemerintah khususnya Pemkab Labuhanbatu Utara, Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Sumatera Utara dapat memfasilitasi permodalan dan pembinaan, terutama manajemen, agar jamur yang diproduksi bisa masuk ke pasar moderen/swalayan.

**Istansu/Herman**